

**UPAYA REMAJA MASJID PATHOK NEGORO DALAM
PENERAPAN PENDIDIKAN SPIRITUAL DI PLOSOKUNING
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

BINTI KHOIRIYAH

NIM. 14410157

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Binti Khoiriyah
NIM : 14410157
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X (sepuluh)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Skripsi : Upaya Remaja Masjid Pathok Negero dalam Penerapan
Pendidikan Spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah **ASLI HASIL KARYA ATAU PENELITIAN SAYA SENDIRI DAN BUKAN PLAGIASI DARI HASIL KARYA ORANG LAIN**. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesajaranaannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 April 2019

Yang menyatakan



Binti Khoiriyah
NIM. 14410157

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Binti Khoiriyah
NIM : 14410157
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

memberitahukan bahwa foto yang digunakan dalam syarat munaqasyah dan kelengkapan pembuatan ijazah menggunakan jilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu permasalahan menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya tidak akan menuntut Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 18 April 2019

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALJAGA
YOGYAKARTA

MATERAI
UMPUL
24069AFF686162964
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Binti Khoiriyah

NIM. 14410157



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

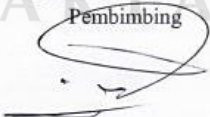
Nama : Binti Khoiriyah
NIM : 14410157
Judul Skripsi : Upaya Remaja Masjid Pathok Negoro Dalam Penerapan Pendidikan Spiritual Di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 April 2019
Pembimbing


Drs. Ahmad Hananv Naseh, M.A
NIP. 19580922 199102 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-061/Un.02/DT/PP.05.3/5/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA REMAJA MASJID PATHOK NEGORO
DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN SPIRITUAL
DI PLOKUNING NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Binti Khoiriyah

NIM : 14410157

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 02 Mei 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

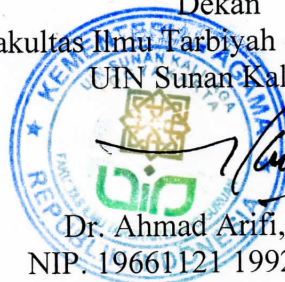
Penguji II

Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.
NIP. 19810420 201503 1 003

Yogyakarta, 27 MAY 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ

“dan Sesungguhnya kepada Tuhanmu itulah puncak segala tujuan”

Q.S. An-Najm (53:42)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya Spesial for Woman*, (Bandung: Syaamil Quran, 2007), hal. 527.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini dipersembahkan kepada:
Almamater tercinta, Jurusan Pendidikan Agama
Islam,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkah dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Upaya Remaja Masjid Pathok Ngoro dalam Penerapan Pendidikan Spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta”. Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, tabi'in dan seluruh pengikutnya.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai macam halangan dan rintangan yang penulis alami. Penulis juga menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan, inovasi serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberi bimbingan, memberi masukan dan arahan serta motivasi selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh masa studi.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku Dosen PPL II dan Bapak Rodli Yasykuri selaku TU Jurusan Pendidikan Agama Islam yang rela penulis repotkan dalam segala pemberkasan
6. Ayahanda tercinta Bapak HM. Burhanuddin dan ibunda tercinta Ibu Maslahah atas doa yang setiap hari tidak pernah putus untuk kesuksesan putrinya, dan seluruh tauladan yang senantiasa engkau ajarkan demi kebaikan putrinya.
7. Bapak H Kamaludin Purnomo, S.H., selaku Ketua Takmir Masjid Pathok Negoro Plosokuning dan seluruh takmir yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Segenap keluarga besar Angkatan Muda Masjid Pathok Negoro Plosokuning yang dinahkodai oleh saudara Subchi Sidqi, dan juga seluruh warga Plosokuning atas segala bantuan, berupa informasi, motivasi dan tenaga bagi penulis dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi.
9. Saudaraku tercinta Hurun'in, Kholieq Mujtaba, Hani' Rofiqoh dan Hilmi Aviciena serta ponakan tercinta Ahmad Najmuddin Aufa dan Shabiyyu Syauqi Rahib yang telah memberikan banyak pengalaman berharga.

10. Yang tersayang Muhammad Anas Abdul Muhith sebagai penyemangat terbesar setelah keluarga, terimakasih atas segala motivasi dan bantuannya.
11. Sahabatku tercinta Isnaini Wahyu Cahyaningrum yang telah mendahului saya melaksanakan sidang munaqosyah dan terus mendampingi saya dari awal masuk perkuliahan hingga saat ini, dan sahabatku Aisyah MY yang bersedia menjadi teman curhat skripsi maupun hati.
12. Segenap keluarga besar Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama se Kabupaten Sleman atas doa dan dukungan serta motivasi yang membangun bagi saya selama masa bakti ini, terkhusus untuk pasangan dinas saya Jauhari Indra Pratama yang bersedia untuk berbagi tugas, Erlita Normasari sekertaris yang baik hati dan semangat, serta Yuca Zahroti yang selalu menjaga keuangan kita bersama.
13. Keluarga besar Shi Dhe, Ardhani, Irfan, Arif Aryadi, Erwin, Haris, Fijaj, Inal, Mofti, Dzul, Susilah, Nilna, Okti, Ma'ruf, Nana, Alimah, Zia, Elly, Mukminah, dan Imam, teman-teman Bizantium PAI 2014, teman-teman PPL Mts N 1 Yogyakarta, Nabil, Zidni, Heri, Qodri, Febry, Isma, Nada, Wafi, dan Fikri, teman-teman KKN Kapingrejo Turi, Eka, Nafsi, Riana, Ema, Mbak Lulu, Habibi, Ozil dan Kholis yang sudah bersedia mendengar segala keluh kesah penulis hingga penyelesaian skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, yang tidak memungkinkan untuk penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, bimbingan dukungan yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amal sholih serta mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 17 April 2019

Penyusun

Binti Khoiriyah

NIM. 14410157



ABSTRAK

BINTI KHOIRIYAH. *Upaya Remaja Masjid Pathok Negoro dalam Penerapan Pendidikan Spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah yang seharusnya dengan pendidikan spiritual dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT akan tetapi yang senyatanya pelaksanaan pendidikan spiritual di masyarakat seperti pengajian, peringatan hari besar Islam cenderung hanya sebagai upacara seremonial-formal, tanpa di dampigi adanya upaya yang nyata sebagai hasil dari hikmah pelaksanaan pendidikan spiritual. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui program remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritual, mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan, serta nilai-nilai pendidikan spiritual yang terkandung di dalamnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sumber data adalah takmir masjid, remaja masjid, masyarakat plosokuning dan para jama'ah Masjid Pathok Negoro Plosokuning. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan reduksi data yang disusun secara sistematis kemudian penyajian data yang berupa uraian deskriptif panjang dan diakhiri dengan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program pendidikan spiritual oleh remaja masjid sudah dilakukan melalui tarian badui, sholawat rodat, pengajian kitab kuning, sema'an al-quran, wisata religi, hadrohan, burdah, manaqib Syech Abdul Qodir Al-Jaelani, maulid barzanji dan dziba'iyah. (2) Metode pendidikan spiritual dilakukan dengan menjadikan pentingnya unsur ilmu pengetahuan latihan (*daurah*) spiritual dan wirid harian. (3) Faktor pendukung dan penghambat berasal dari dalam dan dari luar seperti keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat, teman dekat, minat yang rendah, dan fasilitas yang kurang mendukung. (4) Nilai-nilai pendidikan spiritual di dalamnya seperti mahabbah (cinta rindu), ilahiyah (hanya Tuhan yang di sembah), raja' (pengharapan), selalu mengarap ampunan, dan menjadi pribadi yang lebih sabar.

Kata kunci : remaja masjid, pendidikan spiritual.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PENYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	32

BAB II GAMBARAN UMUM MASJID PATHOK NEGORO PLOSOKUNING NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

A. Letak Geografis dan Kondisi Masjid Pathok Negoro	
Plosokuning	34
B. Sejarah singkat Masjid Pathok Negoro Plosokuning.....	35
C. Arsitektur Masjid Pathok Negoro Plosokuning	37
D. Fungsi, tujuan dan ruang lingkup	40
E. Struktur Organisasi	41
F. Jadwal dan Kegiatan Masjid Pathok Negoro Plosokuning	43
G. Sarana dan prasarana	44
H. Keadaan Masyarakat sekitar Masjid Pathok Negoro	
Plosokuning	45

BAB III UPAYA REMAJA MASJID PATHOK NEGORO DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN SPIRITUAL DI PLOSOKUNING NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

A. Bentuk dari Upaya Remaja Masjid Pathok Negoro dalam Penerapan Pendidikan Spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta.....	47
B. Metode yang digunakan remaja masjid Pathok Negoro dalam Penerapan Pendidikan Spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta	71
C. Faktor pendukung dan penghambat Upaya Remaja Masjid Pathok Negoro dalam Penerapan Pendidikan Spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta.....	77
D. Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual yang terkandung dalam Kegiatan Remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning	85

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran	96
C. Kata penutup.....	97

DAFTAR PUSTAKA.....	99
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	102
-------------------------	-----



DAFTAR TABEL

- Tabel I : Susunan Pembina dan Pengurus Masjid Pathok Negero
Plosokuning
- Tabel II : Struktur Organisasi Remaja Masjid Pathok Negero
Plosokuning
- Tabel III : Sarana dan Prasarana Masjid Pathok Negero
Plosokuning



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Pengumpulan Data
Lampiran II	: Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran III	: Catatan Lapangan Observasi
Lampiran IV	: Foto dan Dokumentasi Kegiatan
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian Kesbangpol DIY
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian Kesbangpol Sleman
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran XVI	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran XVII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid sebagai tempat beribadah umat Islam, masjid telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dilihat dari segi fungsi, peran, dan bentuk bangunannya. Hampir dapat dipastikan, dimana komunitas umat Islam berada, di situ pula terletak masjid. Fungsi utama masjid digunakan sebagai tempat untuk menegakkan ibadah salat berjamaah, masjid juga menjadi sarana untuk berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah dan lain sebagainya.¹

Zaman Rasulullah, selain digunakan untuk salat, berzikir dan beritikaf, masjid juga bisa digunakan untuk kepentingan sosial. Misalnya sebagai tempat menuntut ilmu (tempat belajar mengajar), merawat orang sakit, menyelesaikan perkara hukum dan lain sebagainya.² Berkaca dari zaman Rasulullah, kaum muslim dapat memaksimalkan masjid untuk hal yang bermanfaat. Meskipun fungsi utama masjid sebagai tempat beribadah salat berjamaah, namun masjid juga dapat difungsikan secara lebih luas, seperti jangkauan aktivitasnya dan pelayanannya. Masjid yang baik dapat diperoleh dengan mempersiapkan organisasi serta manajemen yang baik pula. Kemudian perlu diadakan tindakan yang sesuai untuk

¹ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), hal.127.

² Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005), hal. 26.

memperbaiki fungsi dan peranan masjid dengan memberikan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kegiatan yang berlangsung di masjid tidak jauh berbeda dengan tradisi kegiatan di pesantren. Tradisi pesantren kini bangkit berupaya memperkuat perannya dalam berpartisipasi memajukan bangsa Indonesia di berbagai bidang kehidupan, agar tujuan pembangunan peradaban Indonesia modern yang disertai dengan budi luhur sebagai kekuatan utama bangsa dapat tercapai.³ Dalam hal ini, pengurus dan remaja masjid berupaya mandiri baik dari segi fisik maupun batin yang tumbuh dari budi luhur pribadi sesuai kekuatan keagamaan yang ia miliki. Kekuatan keagamaan ini perlu digali oleh pengurus dan remaja masjid dengan melakukan berbagai tirakat atau usaha dalam sebuah tradisi pesantren yang dilakukan di lingkungan masjid.

Tradisi pesantren merupakan suatu tradisi keislaman yang dikembangkan melalui lembaga pendidikan pesantren. Dalam pendidikan pesantren tersebut, banyak mengajarkan tentang pendidikan spiritual. Pendidikan spiritual yaitu pendidikan yang bertujuan untuk menyehatkan hati dan pikiran manusia sehingga sikap dan perilakunya menjadi lebih mulia, serta tidak menjauh dari hidayah Allah SWT. Pendidikan spiritual tidak hanya membekali manusia dalam kognisi, keagamaan, tetapi juga afeksi, apresiasi, dan aktualisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam segala aspek kehidupan.⁴ Perlu dikajinya pendidikan spiritual

³ *Ibid.*, hal. 8.

⁴ Muhibb Abdul Wahab, *Pendidikan Spiritual*, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/13/03/27/mkb6ak-pendidikan-spiritual.html>, diakses pada 7 agustus 2018., 21.56.

karena pendidikan spiritual akan memperkuat spiritual keagamaan seseorang dan dapat mengembangkan diri. Menurut Dr. Munir Mulkhan, Pendidikan spiritual adalah pendidikan yang didasarkan pada kecerdasan emosional dan spiritual (*ruhaniyah*) yang bertumpu pada masalah *self* atau diri.⁵

Pendidikan spiritual dapat dilaksanakan di luar pondok pesantren. Salah satunya adalah di masjid-masjid yang menjadi pusat keagamaan di masyarakat. Kondisi masyarakat saat ini terlihat semakin kurang berperan dalam pengembangan pendidikan spiritual yang terdapat dalam tradisi keagamaan Islam, khususnya yang berkenaan dengan kegiatan agama Islam seperti rutinan kegiatan pengajian, tadarus Al-Quran sampai peringatan hari besar Islam.

Dalam perkembangan selanjutnya, pelaksanaan pengajian dan peringatan hari besar Islam cenderung hanya sebagai upacara seremonial-formal, tanpa didampingi dengan upaya nyata sebagai hasil dari hikmah pelaksanaan acara tersebut. Hal ini terjadi di samping belum adanya keinginan yang sungguh-sungguh untuk mengamalkan hikmah pendidikan spiritual yang terdapat dalam ajaran tersebut, tetapi boleh jadi karena masyarakat belum dapat menangkap pesan spiritual yang lebih substansial dibalik peringatan hari besar Islam tersebut.⁶ Melihat hal tersebut, peran masyarakat dalam pendidikan spiritual perlu dikembangkan. Untuk melanjutkan tradisi keislaman sangat dibutuhkan peran pemuda

⁵ Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hal. 73.

⁶ Abuddin Nata, *Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Keislaman*, (Bandung: Angkasa, 2003), hal. viii.

yang kini menjadi sorotan utama untuk melakukan suatu perubahan.

Kebanyakan dari pemuda muslim zaman sekarang tidak memiliki keinginan untuk berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Dan sebagian dari pemuda muslim tersebut lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan umum seperti dunia perkuliahan, organisasi kemahasiswaan, politik, ekonomi dan lain sebagainya.⁷ Namun, sedikit berbeda dengan pemuda yang berada di Plosokuning Ngaglik Sleman. Di samping memiliki kewajiban pendidikan dan pekerjaan, mereka juga memiliki keinginan yang kuat dalam bidang keagamaan bahkan sebagian pemuda Plosokuning merasa sangat senang apabila dirinya dapat bergabung dalam organisasi remaja Masjid Pathok Negoro.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota remaja masjid Pathok Negoro Plosokuning bahwa sebagian besar pemuda di Plosokuning merasa tertarik dengan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Pathok Negoro. Mereka merasakan bahwa ada kenyamanan tersendiri pada setiap melaksanakan kegiatan keagamaan di Masjid Pathok Negoro tersebut, sehingga mereka ingin kembali mengikuti serangkaian kegiatan keagamaan lainnya.⁸ Seperti pengajian rutin, *sema'an Al-*

⁷ Hasil Observasi dan wawancara dengan Bapak Kamaludin Purnomo, SH selaku ketua Takmir Masjid Pathok Negoro Plosokuning, pada tanggal 30 Desember 2018, di Masjid Pathok Negoro Plosokuning.

⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Faizinnasikin dan Adlan Musyafa' anggota remaja Masjid Pathok Negoro, pada 25 Mei 2018 Pukul 19.00 WIB di nuslemfood Sleman.

Quran, pengajian kitab karya ulama, musyawarah, sholawatan, kesenian Islam Jawa dan lain sebagainya.

Berawal dari uraian tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengambil fokus pada upaya remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning Ngaglik Sleman yang berpengaruh dalam penerapan pendidikan spiritual. Berdasarkan pemaparan yang ada, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Remaja Masjid Pathok Negoro dalam Penerapan Pendidikan Spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta”**. Penulis beranggapan bahwa pentingnya pendidikan spiritual mampu menekan pada pendidikan ruhani individu dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga dirinya mampu mendapatkan ketenangan hati, kebahagiaan dan rasa saling kasih sayang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang dapat dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja Bentuk dari Upaya Remaja Masjid Pathok Negoro dalam Penerapan Pendidikan Spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana metode yang digunakan remaja Masjid Pathok Negoro dalam Penerapan Pendidikan Spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Upaya Remaja Masjid Pathok Negoro dalam Penerapan Pendidikan Spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta?

4. Apa Nilai-nilai Pendidikan Spiritual yang terkandung dalam Kegiatan Remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan, tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh seorang peneliti. Di dalam penelitian ini ada beberapa tujuan pokok peneliti, yaitu:

- a. Untuk mengetahui bentuk dari upaya remaja Masjid Pathok Negoro dalam penerapan pendidikan spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui metode yang digunakan remaja Masjid Pathok Negoro dalam penerapan pendidikan spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya remaja Masjid Pathok Negoro dalam penerapan pendidikan spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan spiritual yang terkandung dalam setiap kegiatan remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam melalui masyarakat secara luas dan remaja secara umumnya sehingga dapat diambil manfaatnya untuk

perkembangan pendidikan Islam di masa yang akan datang.

- 2) Menjadi bahan acuan bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang, terutama penelitian yang berhubungan dengan upaya remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritual.

b. Secara Praktis

- 1) Memberikan pengetahuan tentang upaya remaja Masjid Pathok Negoro dalam penerapan pendidikan spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta.
- 2) Menambah wawasan bagi masyarakat secara umum dan bagi penulis secara khusus bahwa remaja masjid mampu menjadi salah satu alternatif dari pengkaderan umat Islam melalui pendidikan spiritual.
- 3) Mampu meningkatkan perkembangan pendidikan Islam di lingkungan masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Menurut tinjauan peneliti terhadap berbagai penelitian yang telah ada, yang menjelaskan secara khusus tentang Upaya Remaja Masjid Pathok Negoro dalam Penerapan Pendidikan Spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta belum ada. Akan tetapi, banyak penelitian yang secara gambaran umum memiliki sedikit persamaan, di antaranya:

1. Skripsi Yayan Asliyansyah, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016 yang berjudul

“Peranan Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta)”. Pada penelitian yang ditulis oleh Yayan Asliyansyah dengan penelitian penulis memiliki persamaan subyek penelitian yaitu remaja masjid, walaupun secara lokasi berbeda. Hasil penelitian yang ditulis oleh Yayan Asliyansyah menunjukkan (1) Beberapa tantangan dunia remaja bagi remaja masjid Jogokariyan Yogyakarta. (2) Penyiapan program masjid untuk menjawab tantangan remaja. (3) Partisipasi remaja dalam membentuk karakter. (4) Beberapa faktor yang mendukung ataupun menghambat dalam pendidikan karakter. Selain itu, penelitian tersebut mengarah fokus pada peran remaja dalam pendidikan karakter (studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta).⁹ Sedangkan yang akan dilakukan oleh penulis ialah meneliti upaya remaja Masjid Pathok Negoro dalam Penerapan Pendidikan Spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta.

2. Skripsi Kasiono, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010 yang berjudul *“Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Mujahadah Kaum Santri Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta”*. Hasil pada penelitian yang ditulis oleh Kasiono menunjukkan bahwa (1) Pendidikan spiritual dikenal sebagai pendidikan ruhani yaitu berusaha semakin menyatu dengan roh Tuhan. (2) Pendidikan spiritual

⁹ Yayan Asliyansyah, *“Peranan Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta)”*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

sangatlah penting bagi seorang santri, maka melalui mujahadah santri mampu mengembangkan rohaninya selama di Pondok Pesantren. (3) Tradisi mujahadah memberi beberapa nilai dalam pendidikan spiritual sebagaimana hal yang dianggap baik atau benar dan hal yang dianggap buruk atau salah.¹⁰ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah meneliti beberapa upaya remaja Masjid Pathok Negoro dalam segala hal yang berkaitan dengan pendidikan spiritual tidak hanya pendidikan spiritual melalui kegiatan mujahadah.

3. Skripsi Fuat Fa'uzi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015 yang berjudul "*Pendidikan Spiritual Dalam Mengembangkan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali*".¹¹ Penelitian tersebut membahas tentang (1) Konsep pendidikan spiritual menurut Imam Al-Ghazali. (2) Implementasi Pendidikan Spiritual dalam pengembangan karakter. Dalam segi judul, skripsi yang ditulis oleh Fuat Fa'uzi memiliki perbedaan yang sangat banyak. Namun menurut penulis, skripsi tersebut memiliki persamaan sudut pandang yaitu menggunakan pendidikan spiritual sebagai salah satu keilmuan Islam. Selain itu terdapat perbedaan dalam metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan skripsi Fuat Fa'uzi, penelitian yang dilakukan oleh Fuat Fa'uzi dilakukan

¹⁰ Kasiono, "Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Mujahadah kaum Santri Pondok Pesantren Luqmaniyah", *skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹¹ Fuat Fa'uzi, "Pendidikan Spiritual Dalam Mengembangkan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali", *skripsi*, jurusan Kependidikan islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

secara penelitian pustaka dengan memandang prespektif Imam Al-Ghazali, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bersifat penelitian lapangan.

4. Skripsi Dien Muhammad Ismal Bransika, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009 yang berjudul “*Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Remaja di Masjid Mustaqiem, Danukusuman, Baciro, Gondokusuman Yogyakarta*”.¹² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang upaya yang dilakukan oleh pihak tertentu di lingkungan masjid sebagai sarana pendidikan remaja. Sedangkan perbedaannya, penelitian tersebut fokus pada peran takmir masjid dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih fokus pada upaya remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritualnya.
5. Skripsi Herri Nugroho, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010 yang berjudul “*Upaya Takmir Masjid Dalam Memaksimalkan Masjid Jami’ Dalam Memaksimalkan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam di Lingkungan Masyarakat Karangajen Yogyakarta*”. Secara

¹² Dien Muhammad Ismal Bransika, “Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Remaja Di Masjid Mustaqiem, Danukusuman, Baciro, Gondokusuman Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

garis besar penelitian tersebut memiliki persamaan pembahasan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu seputar program dan kegiatan masjid serta membahas tentang beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak tertentu dalam memaksimalkan pendidikan Islam. Akan tetapi, penelitian tersebut menggunakan takmir masjid sebagai subyek dalam memaksimalkan peran masjid sebagai pusat pendidikan islam, sedangkan penulis akan meneliti upaya dari remaja Masjid Pathok Negero dalam penerapan pendidikan spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta yang menjadikan remaja masjid sebagai subyek penelitian. Selain itu, lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian tersebut.¹³

E. LandasanTeori

1. Pendidikan Spiritual

a. Pendidikan

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹³ Herri Nugroho, "Upaya Takmir Masjid Jami' Dalam Memaksimalkan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Di Lingkungan Masyarakat Karangkajen Yogyakarta", *skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁴

Pendidikan sendiri bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri dan menjadi masyarakat yang bertanggung jawab.

Dalam UU no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 11-13 menyatakan bahwa kelompok layanan pendidikan menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenisnya. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur, berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal ialah pendidikan terstruktur dan berjenjang di luar pendidikan formal seperti kursus. Pendidikan informal adalah pendidikan yang melewati pada jalur keluarga dan lingkungan. Unsur pendidikan terdiri dari:

- 1) Peserta didik sebagai subyek yang dibimbing, yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

¹⁴ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, diakses pada 14 Juli 2018. 19.27.

- 2) Pendidik sebagai orang yang membimbing, yaitu tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
- 3) Kurikulum sebagai seperangkat rencana atau pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- 4) Pembelajaran sebagai sebuah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- 5) Alat dan metode sebagai segala sesuatu yang diadakan dan dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Alat melihat dari jenisnya sedangkan metode melihat dari segi efisien dan efektifitasnya.
- 6) Satuan pendidikan merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

- 7) Evaluasi merupakan kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan.¹⁵

b. Spiritual

Menurut Al-Ghazali, Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang terdiri dari jiwa dan jasad. Jiwa yang menjadi inti sebagai hakikat manusia adalah makhluk *spiritual rabbani* yang sangat halus (*lathifa rabbaniyyah ruhaniyyah*).¹⁶ Jiwa berada di alam spiritual sedangkan jasad berada di alam materi. Jiwa berasal dari *Ilahi* yang mempunyai potensi *kodrati* yaitu kecenderungan dalam kebaikan dan keengganan dalam kekejian. Al-Ghazali menyebutkan bahwa jiwa cenderung mendapatkan cahaya, dan jiwa dapat menerima kebenaran pengetahuan yang datang dari Allah SWT.

Istilah pendidikan spiritual dalam dunia Islam biasa dikenal dengan sebutan ilmu Tasawuf. Ilmu Tasawuf merupakan bidang keilmuan yang memahami dan menghayati pengalaman yang pernah dilalui oleh Nabi Muhammad SAW selama hidupnya. Al-Ghazali dan Junaid Al-Baghdadi memberikan pemahaman mengenai pendidikan spiritual (tasawuf) supaya manusia mampu menjadi umat yang shaleh secara individu, shaleh secara

¹⁵ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>., diakses pada 03 Mei 2019. 20.30.

¹⁶ Hasyimsyah Nasution, Filsafat Islam, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hal. 89.

sosial, selalu dinamis dan dapat menyeimbangkan antara kenikmatan bertemu dengan Tuhan sekaligus dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi umat.

Ummat Islam memiliki warisan yang sangat banyak baik berupa buku-buku tasawuf dan juga ratusan tarekat tasawuf. Dalam warisan tersebut, terdapat banyak kebaikan dan juga beberapa kekurangan. Ustadz Hasan Al-Bana tidak keliru ketika beliau menegaskan bahwa hakikat tasawuf menjadi salah satu karakteristik dakwahnya, hal ini berdasarkan beberapa alasan berikut:

- 1) Tasawuf adalah suatu kecenderungan paling asli dalam jiwa manusia, sehingga sudah seharusnya menjadi bagian dari dakwah yang dibenarkan.
- 2) Tidak ada alasan untuk menolak atau menerima tasawuf secara mutlak, sehingga diperlukan “alat ukur” untuk menolak atau menerimanya.
- 3) Tanpa memanfaatkan tasawuf, seringkali kita tidak mampu mengobati sebagian besar penyakit mental atau kejiwaan manusia yang di zaman ini banyak melanda. Jika kebanyakan problematika sehari-hari bisa diselesaikan dengan pendapat ahli fiqih, tetapi problematika yang terjadi pada kejiwaan dan spiritual sangat membutuhkan penanganan sufistik (tasawuf).¹⁷

Masih menjadi sebuah pertanyaan di kalangan masyarakat umum "mengapa pendidikan spiritual lebih

¹⁷ Sa'id Hawwa, *Pendidikan Spiritual*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hal. xxvii

sering disebutkan dengan menggunakan istilah tasawuf?". Pada dasarnya antara pendidikan spiritual dan ilmu tasawuf merupakan sebuah sinonim atau persamaan kata yang memiliki sebuah arti yang sama. Dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Spiritual, Sa'id Hawwa mengatakan :

“Seperti yang pernah saya katakan sebelumnya, yakni mengapa muncul istilah ilmu *nahwu* (sintaksis bahasa Arab), ilmu *badi'* (stilistika bahasa Arab) dan juga ilmu *sharaf* (morfologi bahasa Arab)? Sesungguhnya, semua itu hanyalah istilah teknis dalam sebuah ilmu sebagaimana dengan istilah-istilah lain yang muncul dan berkembang sepanjang sejarah.”¹⁸

Perkataan Sa'id Hawwa dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Spiritual tersebut menjelaskan bahwa penggunaan istilah tasawuf sebagai kata lain dari pendidikan spiritual hanya digunakan sebagai teknis dalam sebuah ilmu, seperti istilah-istilah lain yang terkadang muncul dan berkembang sepanjang sejarah. Istilah lain yang sering muncul seperti istilah *ilmu nahwu* sebagai sintaksis bahasa Arab, kemudian ada juga *ilmu badi'* sebagai stilistika bahasa Arab dan juga *ilmu sharaf* sebagai morfologi bahasa Arab.

Ilmu tasawuf merupakan ilmu yang mengajarkan manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui sebuah perjalanan. Dalam bukunya Sa'id Hawwa menjelaskan bahwa berjalan menuju Allah akan

¹⁸ *Ibid*, hal. xxiii.

mengantarkan pada perwujudan semua potensi manusia dalam wilayah yang benar, yakni pada kemampuan amal, kemampuan ruh, kemampuan jasmani, kemampuan hati dan kemampuan *nafs* baik dalam kehidupan sosial, kehidupan politik maupun kehidupan ekonomi dalam tataran keluarga, kampung, daerah, bangsa maupun sisi kemanusiaan secara lebih luas.¹⁹

Akhir dari perjalanan menuju Allah akan membuat seseorang menjadi bijaksana yang mampu menempatkan suatu permasalahan pada tempatnya. Dia mampu menempatkan kegigihan, keberanian, keluhan, kekhawatiran, pengorbanan jiwa dan pengorbanan harta tepat pada tempatnya. Orang yang tidak memahami perjalanan menuju Allah bisa dianggap orang yang keliru. Dan orang yang mengetahui kehidupan Rasulullah SAW serta para sahabatnya yang merupakan teladan dalam segala hal, dia akan membenarkan hal tersebut.

Titik awal perjalanan menuju Allah adalah munculnya *himmah* atau keinginan, atau sebuah hasrat untuk menempuh perjalanan menuju Allah. Oleh karena itu sudah seharusnya dilakukan upaya untuk mengoreksi keinginan dan membebaskan niat tersebut. Keinginan itu harus semata-mata karena Allah dan terbebas dari segala urusan yang bersifat duniawi.²⁰ Selain munculnya *himmah* dan niat yang bersifat internal, pendidikan spiritual juga

¹⁹ *Ibid.*, hal. 479.

²⁰ *Ibid.*, hal. 480.

dapat dikembangkan melalui lingkungan sebagai faktor eksternal, dimana manusia akan selalu berhubungan dengan keluarga, teman, masyarakat dan lain sebagainya. Namun faktor eksternal yang dapat menjadi pengaruh paling awal adalah melalui pendidikan keluarga.

Menurut Hasan Langgulung ada beberapa bidang pendidikan yang dapat dikembangkan oleh orang tua melalui pendidikan keluarga, salah satunya ialah pendidikan keagamaan dan spiritual.²¹ Pendidikan keagamaan dan spiritual tidak hanya dikembangkan melalui keluarga, namun pendidikan ini mampu dikembangkan melalui interaksi antar masyarakat yang lebih luas.

Pendidikan agama dan spiritual tumbuh dan berkembang pertama kali melalui keluarga, sehingga peran orang tua dan keluarga sangatlah penting. Pendidikan agama dan spiritual memberikan bekal kepada anak dengan pengetahuan agama dan dengan kebudayaan Islam sesuai dengan usia anak. Pengetahuan agama tersebut meliputi bidang aqidah, ibadah, muamalah, sejarah yang juga disertai dengan cara-cara pengalaman keagamaan seperti:

- a) Memberikan tauladan yang baik kepada anak tentang kekuatan iman kepada Allah.
- b) Membiasakan anak menunaikan syiar-syiar agama sejak kecil, sehingga amalan agama mendarah daging dan

²¹ Moh Padil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-maliki Press, 2007), hal. 116.

- anak akan terbiasa melakukan sendiri tanpa adanya paksaan dan tekanan dari orang tua
- c) Menyiapkan suasana agama dan spiritual yang sesuai dengan situasi rumah.
 - d) Membimbing mereka membaca bacaan agama yang berguna dan memikirkan ciptaan-ciptaan Allah untuk menjadi bukti kebesaran Allah.
 - e) Menggalakkan mereka turut serta dalam aktivitas agama dan dengan cara-caranya.²²

Pendidikan spiritual merupakan pendidikan yang berkaitan dengan salah satu kecerdasan dalam diri manusia, dan kecerdasan tersebut biasa disebut dengan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*). Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia dalam menyembuhkan dan membangunkan diri secara utuh.²³ Bagi sebagian manusia, kecerdasan spiritual mungkin terungkap melalui agama formal. Agama formal yaitu seperangkat aturan dan kepercayaan yang dibebankan secara eksternal, bersifat *top-down* yang diwarisi dari pendeta, nabi, dan kitab suci atau ditanamkan melalui keluarga dan tradisi. Tetapi beragama tidak menjamin tingginya kecerdasan spiritual manusia. Banyak manusia yang humanis dan atheis memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, namun sebaliknya banyak

²² *Ibid.*, hal. 142-143.

²³ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2001), hal. 8.

manusia beragama memiliki kecerdasan spiritual yang rendah.²⁴

Dilihat dari hal tersebut, setiap manusia mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, dan kecerdasan tersebut akan selalu berbeda berdasarkan tingkat pengamalan dan pembiasaan yang dilakukan oleh setiap individu. Kecerdasan spiritual selalu melekat dalam setiap jiwa, namun tanpa adanya pendidikan spiritual yang ia lakukan, maka kecerdasan spiritual tersebut tidak akan tumbuh dan berkembang secara sempurna.

2. Remaja Masjid

a. Pengertian Remaja

Berbicara tentang remaja, yang sering muncul dalam benak ialah anak-anak manusia yang berada dalam masa menyenangkan, ceria, penuh canda tawa, semangat, memiliki gejolak keingintahuan yang besar, pencari identitas diri dan emosi.²⁵ Anak-anak yang sudah bukan kanak-kanak akan tetapi mereka juga belum bisa dikatakan sepenuhnya sebagai orang dewasa. Mereka sedang dalam proses untuk tumbuh dan berkembang menyerap pendidikan dan berbagai bentuk pengalaman dari kehidupan masyarakat.

²⁴ *Ibid.*, hal. 8.

²⁵ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005), hal. 42.

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa. Perubahan yang terjadi meliputi segala segi kehidupan manusia yaitu, jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial.²⁶ Perubahan yang terjadi pada remaja biasanya dimulai dengan perubahan jasmani yang menyangkut segi seksual, dan biasanya perubahan ini disertai dengan perubahan lainnya seperti rohani, pemikiran, perasaan dan juga sosialnya.

b. Remaja Masjid

Masyarakat Islam sangat banyak, masjid yang didirikan oleh umat muslim pun sangat bervariasi. Namun kenyataan yang dapat hadapi saat ini mengenai urusan masjid ialah kelemahan atau ketidakmampuan dalam mengurus administrasi masjidnya, hal tersebut merupakan salah satu penyebab krisis bagi masjid.²⁷ Dalam memikirkan pembangunan dan perbaikan administrasi masjid, yang perlu diusahakan adalah membentuk organisasi dalam masjid. Sehingga organisasi tersebut mampu menata semua urusan masjid secara teratur dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

²⁶ Zakiah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1959), hal. 35.

²⁷ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), hal. 353.

Remaja Masjid merupakan sekelompok orang yang sedang tumbuh dan berkembang pada rentan usia tertentu, yang bukan lagi seorang kanak-kanak namun dirinya telah mengabdikan separuh waktu dan tenaganya untuk ikut andil dalam memakmurkan kegiatan keagamaan di masjid.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya remaja Masjid Pathok Negro dalam Penerapan Pendidikan Spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta.

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi pengumpulan datanya, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada dasarnya metode penelitian kualitatif ditujukan pada penelitian yang bersifat kasus. Dengan demikian proses pengumpulan dan analisis datanya juga berupa kasus.²⁸

Penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi. Fenomena tersebut dapat berasal dari praktik (nyata) atau kesenjangan teori. Fenomena tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam perumusan masalah penelitian dan membuat pertanyaan penelitian. Hasil penelitian kualitatif yang berkarakter studi kasus sering diikuti dengan tindakan

²⁸ Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 68.

perbaikan. Oleh sebab itu, pengumpulan data, analisis data dan tindakan sering berlangsung secara bersamaan.²⁹

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan model penelitian deskriptif yang tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, akan tetapi penelitian ini hanya menggambarkan keadaan sesungguhnya tentang suatu *variable*, gejala atau keadaan yang terjadi di lingkungan penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati upaya remaja Masjid Pathok Ngoro dalam Penerapan Pendidikan Spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul yang tertera dalam penelitian ini, yaitu *Upaya Remaja Masjid Pathok Ngoro dalam Penerapan Pendidikan Spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta*, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi dan sosiologi yaitu penelitian yang berusaha mengkaji pokok permasalahan penelitian dengan sudut pandang pendidikan, psikologi dan sosiologi yang berhubungan dengan perilaku manusia, fungsi mental manusia baik antar sesama individu maupun antar kelompok.

Sebuah pengalaman kehidupan dan lingkungan akan sangat mempengaruhi cara berpikir seseorang, yang berakibat pada terciptanya sosok manusia hasil pembentukan lingkungan

²⁹ *Ibid.*, hal. 69.

sosialnya.³⁰ Pengalaman- pengalaman dalam kehidupannya atau sebuah kejadian yang dialami sangat berperan dalam menciptakan pemikiran seseorang, sehingga membentuk suatu paradigma yang melekat dalam pikirannya. Bayangkan saja ketika seseorang hidup dalam lingkungan yang buruk, maka ia akan tumbuh menjadi seseorang yang sama seperti lingkungannya dan juga sebaliknya.

Dari sudut pandang pendidikan menurut UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 bahwa Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan manusia untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³¹

Dengan pendekatan psikologis. Psikologi berasal dari bahasa Yunani dari kata “*Psyche*” yang berarti jiwa atau roh dan “*Logos*” yang berarti ilmu pengetahuan.³² Sehingga, psikologi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari aktivitas-aktivitas atau gejala-gejala psikis yang tercermin dalam perilaku

³⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), hal. 24.

³¹ Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, html. 14 Juli 2018., 19.27.

³² Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 1.

manusia atau hewan dan aplikasinya untuk mengatasi problem yang dialami oleh manusia.³³

Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang mempelajari hubungan antar perseorangan, atau kelompok dengan perseorangan, atau kelompok dengan kelompok lain, serta lembaga yang timbul karenanya atau di dalamnya.³⁴ Dengan pendekatan ini diharapkan peneliti mampu memahami dan mengetahui tentang upaya remaja Masjid Pathok Negoro dalam penerapan pendidikan spiritual di tengah-tengah masyarakat Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta. Selain itu peneliti mampu mendapatkan data penelitian secara lengkap, akurat dan bermanfaat untuk berbagai pihak.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian atau sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang menjadi sumber data tersebut adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga sumber data yang didapatkan darinya akan mempermudah peneliti

³³ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014) hal. 3.

³⁴ M. Romdon, *Metode Ilmu Perbandingan Agama Suatu pengantar Awal*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 106.

untuk mengupas obyek yang akan diteliti.³⁵ Sumber data primer dalam hal ini informan inti yang menguasai obyek atau bertanggung jawab atas pendeskripsian suatu obyek yaitu:

- 1) Ketua dan anggota Remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning
- 2) Kyai Masjid Pathok Negoro Plosokuning
- 3) Ketua Takmir Masjid Pathok Negoro Plosokuning

Adapun sumber data sekunder yaitu perolehan data dari pihak lain yang tidak secara langsung dari sumber data primer. Data tersebut penulis peroleh dari data dokumentasi, arsip, dan laporan-laporan lain seperti:

- 1) Para Jama'ah Masjid Pathok Negoro Plosokuning
- 2) Masyarakat Umum di wilayah Plosokuning

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah akhlak yang terfokuskan pada upaya remaja Masjid Pathok Negoro dalam penerapan pendidikan spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta. Sehingga obyek utama penelitian ini menjurus pada penerapan pendidikan spiritual yang dilakukan oleh remaja masjid Pathok Negoro.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 300

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.³⁶ Observasi yang peneliti lakukan ialah observasi terus terang yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.³⁷ Observasi memiliki ciri spesifik apabila dibandingkan dengan metode lainnya, seperti halnya wawancara dan kuisioner yang harus berinteraksi langsung dengan orang. Sedangkan observasi bisa dilaksanakan tanpa terbatas pada orang saja, boleh jadi pada obyek-obyek di sekelilingnya.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi untuk memperoleh data mengenai upaya yang dilakukan remaja Masjid Pathok Negro dalam penerapan pendidikan spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta yaitu berupa : 1) Kegiatan remaja Masjid Pathok negro Plosokuning, 2) Dampak positif dan negatif kegiatan remaja masjid Pathok Negro Plosokuning, 3) Faktor penghambat

³⁶ M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 115.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 300.

dan pendukung upaya remaja Masjid Pathok Ngoro Plosokuning, 4) Gambaran umum Masjid yang berupa Letak geografis dan kondisi Masjid, struktur dan sarana penunjang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung ataupun tidak langsung.³⁸ Wawancara yang peneliti lakukan ialah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja.³⁹

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada subyek penelitian secara individu maupun dilakukan secara bersamaan dengan beberapa tokoh lainnya. Langkah-langkah dalam wawancara tersebut ialah mempersiapkan bahan wawancara yaitu pertanyaan kepada informan, selanjutnya pembuatan jadwal wawancara dengan informan terkait waktu yang akan digunakan dalam wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Kyai masjid, ketua dan pengurus takmir masjid, ketua dan pengurus remaja masjid, jamaah masjid dan masyarakat sekitar masjid Pathok Ngoro Plosokuning untuk mengetahui upaya yang dilakukan remaja masjid Pathok Ngoro dalam

³⁸ Rusdin Pohan, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka, 2007), hal. 57.

³⁹ Afifudin dan Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal 131.

penerapan pendidikan spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman.

Data yang diperoleh dari wawancara ini, mengenai sejarah berdirinya Masjid Pathok Negoro Plosokuning, data tentang kyai, takmir dan remaja masjid, serta yang paling penting yaitu peneliti memperoleh data mengenai upaya remaja Masjid Pathok Negoro dalam penerapan pendidikan spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta, metode yang dilakukan oleh remaja masjid Pathok Negoro dalam penerapan pendidikan spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman, faktor pendukung dan penghambat upaya remaja Masjid Pathok Negoro dalam penerapan pendidikan spiritual, dan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam upaya tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁰ Metode ini nantinya menghimpun data-data yang bersifat dokumenter, seperti gambaran letak geografis Masjid Pathok Negoro, struktur organisasi, keadaan masjidnya, pengurus takmir dan remaja masjidnya, sarana prasarannya, gambaran kegiatan tentang upaya remaja Masjid Pathok Negoro dalam penerapan pendidikan spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 220.

5. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan lain disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan hasil penemuan dalam penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴¹ Melalui tahap:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁴²

b. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.⁴³ Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah yang ketiga dalam suatu penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari

⁴¹ *Ibid.*, hal. 341.

⁴² *Ibid.*, hal. 338.

⁴³ *Ibid.*, hal. 341.

kembali data yang telah terkumpul. Data awal dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁴

6. Uji Keabsahan data

Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.⁴⁵ Yang dilakukan oleh peneliti yaitu triangulasi teknik yang berarti melakukan penelitian dengan mendapatkan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi sumber yang berarti mendapatkan data dengan sumber yang berbeda akan tetapi dengan teknik yang sama.

Manfaat triangulasi yaitu lebih meningkatkan kepercayaan penelitian, mengungkapkan temuan unik dan mampu memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang suatu masalah. Namun triangulasi sangat memakan waktu dan membutuhkan perencanaan yang lebih besar serta pengorganisasian sumber yang tidak selalu tersedia.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 345.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2012). hal 330.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Kemudian pada bagian inti skripsi yang membahas tentang uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan hingga bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab satu dengan bab lainnya sebagai bentuk satu kesatuan. Pada skripsi ini, peneliti menuangkan hasil penelitian menjadi empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I berisi pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan yang akan disusun secara keseluruhan. Bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dengan maksud untuk memberikan informasi awal dan memberikan pemahaman terlebih dahulu perihal kondisi lapangan yang akan dijadikan sebagai pusat lokasi penelitian, yaitu gambaran umum Masjid Pathok Negoro Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi misi, struktur organisasi, serta sarana prasarana.

BAB III pada penelitian ini berisi tentang pemaparan pembahasan penelitian yang dilakukan, yaitu bentuk program dan kegiatan Masjid Pathok Ngoro sebagai upaya remaja Masjid Pathok Ngoro dalam penerapan pendidikan spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta. Secara luas menjelaskan upaya remaja masjid Pathok Ngoro dalam penerapan pendidikan spiritual di Plosokuning, metode yang dilakukan dalam penerapan pendidikan spiritual di Plosokuning kemudian faktor pendukung dan penghambat upaya remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritual di Plosokuning serta nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan remaja Masjid Pathok Ngoro dalam penerapan pendidikan Spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta.

BAB IV pada skripsi ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, kemudian saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan yang dipaparkan merupakan jawaban atas pokok masalah dalam penelitian, sedangkan saran-saran merupakan masukan peneliti untuk menyumbang solusi dalam menghadapi permasalahan.

Dengan demikian, pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka yang digunakan selama penelitian dan lampiran-lampiran penelitian sebagai bukti penelitian, hasil dokumentasi penelitian, sertifikat serta riwayat hidup peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang ada dan dilihat dari hasil penelitian tentang upaya remaja Masjid Pathok Negoro dalam penerapan pendidikan spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Bentuk dari upaya remaja Masjid Pathok Negoro dalam penerapan pendidikan spiritual yaitu:
 - a. Kegiatan umum dari pengurus takmir Masjid Pathok Negoro Plosokuning
 - 1) Hafalan Al-Quran
 - 2) Tadarus Al-Quran (Sema'an)
 - 3) Sarasehan Masjid Pathok Negoro
 - 4) Majelis Dizkir Tahlil
 - 5) Pengajian rutin
 - b. Kegiatan yang dilakukan oleh remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning
 - 1) Tarian Badui
 - 2) Sholawat Rodat
 - 3) Pengajian Kitab Kuning
 - 4) Sema'an Al-Quran
 - 5) Wisata Religi
 - 6) Hadrohan
 - 7) Burdah
 - 8) Manaqib Syech Abdul Qodir Al-Jaelani

9) Maulid Barzanji dan Dziba'iyah

Remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning secara otomatis mengikuti kegiatan yang memang sudah dijadwalkan oleh takmir Masjid pathok Negoro, namun kegiatan tersebut didominasi oleh orang tua, sehingga remaja masjid tidak memiliki kebebasan dan kewenangan apapun dalam melakukan kegiatan tersebut, hanya atas dasar kehormatan dan ikut kegiatan saja. Tetapi, remaja masjid memiliki kegiatan yang khusus untuk remaja sendiri, pada kegiatan inilah terjadi interaksi antar remaja dengan lebih intensif, dan remaja masjid memiliki kewenangan dalam kegiatannya.

2. Metode penerapan pendidikan spiritual di Plosokuning

Pentingnya ilmu pengetahuan sebagai dasar manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Berusaha berjalan kepada Allah dengan melalui latihan-latihan (*daurah*) spiritual. Dan juga mengamalkan wirid-wirid keseharian sebagai amalan untuk menunjang pendidikan spiritual yang mampu membawa hingga tujuan secara sempurna.

3. Faktor pendukung dan penghambat upaya remaja Masjid Pathok Negoro dalam penerapan pendidikan spiritual seperti:

a. Faktor pendukung

- 1) Faktor dari dalam sangatlah berpengaruh terhadap segala proses perbaikan diri. Ketika dari dalam diri atau jiwanya merasa senang dan berkeinginan dalam melaksanakan suatu kegiatan, maka dengan sangat

mudah ia akan melaksanakannya bahkan tanpa adanya suatu paksaan.

2) Faktor dari luar

- a) Keluarga
- b) Lingkungan pendidikan
- c) Masyarakat (lingkungan tempat tinggal)
- d) Teman dekat
- e) Fasilitas dan sarana prasarana yang diberikan oleh pihak Takmir masjid kepada remaja masjid sudah secara keseluruhan, bahkan takmir masjid akan memenuhi segala kebutuhan untuk kegiatan positif yang dilakukan oleh remaja Masjid Pathok Negro Plosokuning.

b. Faktor Penghambat

- 1) Faktor dari dalam sangat mempengaruhi semangatnya dalam berkegiatan keagamaan, dengan latar belakang keluarga yang kurang memperhatikan agama biasanya akan lebih menekankan pendidikan umum dan sekerdarnya dalam pendidikan agama, sehingga kebiasaan sejak kecil terbawa hingga dewasa.

2) Faktor dari luar

- a) Keluarga
- b) Lingkungan pendidikan umum non keagamaan akan memicu anak untuk lebih terjun di bidang organisasi umum seperti osis, kampus dan lainnya, karena mengaggap bahwa kegiatan masjid yang berhubungan dengan masyarakat lebih rumit.

- c) Masyarakat (lingkungan tempat tinggal).
 - d) Minat rendah menjadi salah satu penghambatnya, mereka banyak yang menganggap bahwa kegiatan keagamaan lebih terasa monoton dan kurang menarik.
 - e) Media informasi yang kurang menyeluruh yang terkadang membuat remaja lain merasa kurang memiliki kegiatan remaja masjid tersebut.
4. Nilai-nilai pendidikan spiritual yang terkandung dalam kegiatan remaja masjid seperti:
- a) Mahabbah (Cinta rindu) sebagai pendorong untuk bertemu muka atau bahkan bersatu dengan Tuhannya. Mahabbah kepada Allah akan memandang kecil bahkan menganggap remeh terhadap selain Allah.
 - b) Ilahiyah (hanya Tuhan yang disembah), tidak ada Tuhan selain Allah yang patut disembah. Tabarrukan ataupun sholawat nabi hanya sebagai lantaran mendekatkan diri kepada Allah, bukan sebagai wujud penyembahan.
 - c) Raja' (pengharapan) merupakan nilai pada diri untuk selalu berharap kepada Allah, tidak berharap kepada selain Allah.
 - d) Selalu memohon ampun, orang yang memiliki pendidikan spiritual yang baik akan menyadari bahwa dirinya merupakan insan tempat salah dan dosa, menganggap bahwa dirinya adalah hamba yang sangat kecil sehingga terus muncul rasa untuk memohon ampunan kepada Allah.

- e) Sabar, manusia akan merasakan bahwa belajar bukanlah hal yang instan, sehingga dirinya akan menjadi pribadi yang lebih sabar dengan segala proses kehidupan.

B. Saran-saran

Dalam kesempatan kali ini, penulis ingin memberikan saran yang bersifat membangun demi peningkatan program remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning dalam penerapan pendidikan spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta:

1. Kepada Takmir Masjid Pathok Negoro Plosokuning
 - a) Diharapkan terus mendorong dan memberikan semangat kepada remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning dalam setiap kegiatan keagamaan yang bersifat positif.
 - b) Diharapkan selalu memantau dan mengontrol kegiatan remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning yang kurang efektif.
 - c) Diharapkan terus memberikan contoh yang nyata bagi remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning
2. Kepada Remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning
 - a) Diharapkan untuk terus berkomunikasi baik dengan pengurus takmir Masjid Pathok Negoro Plosokuning baik dalam kegiatan maupun dalam keseharian.
 - b) Diharapkan untuk membuat inovasi baru dalam kegiatan supaya remaja lain tidak merasa bosan untuk berkegiatan.
 - c) Diharapkan saling bertukar pikiran untuk mewujudkan pendidikan spiritual yang asik dan dapat diikuti oleh siapa saja.

- d) Diharapkan terus berusaha dengan beberapa faktor pendukung walaupun masih banyak faktor penghambat yang ada.
 - e) Diharapkan terus mewarisi tradisi Islam dengan budaya agar tidak punah.
3. Masyarakat Plosokuning
- a) Diharapkan selalu memberikan dukungan berupa semangat, motivasi dan materi untuk keberlangsungan kegiatan keagamaan oleh remaja Masjid Pathok Ngoro Plosokuning.
 - b) Diharapkan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang mampu membuat remaja masjid merasa dihargai.

C. Kata Penutup

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Allah SWT yang masih memberikan kesabaran, kekuatan, kesehatan lahir maupun batin, semangat dan ide-ide serta masih memberikan kesempatan kepada panulis untuk menyelesaikan tugas akhir sehingga penulisan tugas akhir berupa skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kehidupan yang penuh kebodohan hingga kehidupan yang penuh dengan teknologi.

Sebagai manusia yang jauh dari kesempurnaan, penukis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu,

penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah bersedia membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama untuk penulis sendiri. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi langkah kita dan senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada kita semua. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Keislaman*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Afifudin dan Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional spiritual Quotient) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: arga, 2001
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2001.
- Dien Muhammad Ismal Bransika, “Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Remaja Di Masjid Mustaqiem, Danukusuman, Baciro, Gondokusuman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- EM. K. Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: PT. Grasindo, 1993.
- Fuat Fa’uzi, “Pendidikan Spiritual Dalam Mengembangkan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Republika, 2015.

- Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam*, Kalarta: Gaya Media Pertama, 2002.
- Herri Nugroho, “Upaya Takmir Masjid Jami’ Dalam Memaksimalkan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Di Lingkungan Masyarakat Karangkajen Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Kasiono, “Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Mujahadah kaum Santri Pondok Pesantren Luqmaniyah”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- M. Romdon, *Metode Ilmu Perbandingan Agama Suatu pengantar Awal*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Moh Padil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN-maliki Press, 2007.
- Muhbib Abdul Wahab, Pendidikan Spiritual, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/13/03/27/mkb6ak-pendidikan-spiritual.html>. diakses pada 7 agustus 2018. 21.56.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014.

- Rully Indrawan dan R Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Rusdin Pohan, *Metodologi penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka, 2007.
- Sa'id Hawwa, *Pendidikan Spiritual*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006
- Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994.
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Undang-undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
<https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, html.
diakses pada 14 Juli 2018. 19.27.
- Yayan Asliyansyah, “Peranan Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Wikipedia, *Akhlak*, <https://id.wikipedia.org/wiki/akhlak>, diakses pada 08 Maret 2019. 19.00.
- Zakiah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1959.

LAMPIRAN I
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

- A. Pedoman Observasi
- B. Pedoman Wawancara
- C. Pedoman Dokumentasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Kegiatan Remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning yang berkaitan dengan upaya remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritual.
- B. Dampak positif dan negatif dari kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning.
- C. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning.
- D. Gambaran umum Masjid Pathok Negoro Plosokuning.
 - 1. Letak dan keadaan geografis
 - 2. Kondisi dan tata letak
 - 3. Sarana dan fasilitas

PEDOMAN WAWANCARA

A. Takmir Masjid Pathok Negoro Plosokuning

- 1. Apa saja kegiatan Masjid Pathok Negoro Plosokuning?
- 2. Apa saja kegiatan remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning?
- 3. Bagaimana peran remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning dalam penerapan pendidikan spiritual?
- 4. Apa saja batas wilayah Masjid Pathok Negoro Plosokuning?
- 5. Bagaimana sejarah singkat Masjid Pathok Negoro Plosokuning?
- 6. Apakah sarana dan fasilitas Masjid mendukung dalam kegiatan Masjid maupun kegiatan remaja masjid?

B. Remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning

1. Apa saja kegiatan remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning secara keseluruhan?
2. Bagaimana upaya remaja Masjid Pathok Negoro dalam penerapan pendidikan spiritual?
3. Faktor apa yang menjadi pendukung upaya remaja Masjid Pathok Negoro dalam penerapan pendidikan spiritual?
4. Faktor apa yang menjadi penghambat kegiatan dan upaya remaja Masjid Paathok Negoro dalam penerapan pendidikan spiritual?
5. Mengapa anda tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sini?
6. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti kegiatan-kegiatan spiritual tersebut?
7. Seberapa pentingnya pendidikan spiritual bagi setiap pribadi?
8. Bagaimana dampak positif dan negatif dari kegiatan spiritual tersebut?

C. Jamaah Masjid Pathok Negoro Plosokuning

1. Menurut anda bagaimana kegiatan masjid dan remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning?
2. Apa kegiatan masjid dan kegiatan remaja masjid yang sering anda ikuti?
3. Apakah kegiatan tersebut termasuk pendidikan spiritual?
4. Bagaimana peran remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritual?

5. Nilai-nilai apa yang banyak terkandung dalam kegiatan remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning?

D. Warga Masyarakat sekitar Masjid Pathok Negoro Plosokuning

1. Apakah Masjid Pathok negoro Plosokuning memiliki banyak kegiatan keagamaan atau pendidikan spiritual yang dilakukan oleh remaja masjid?
2. Seberapa jauh anda mengikuti kegiatan remaja masjid Pathok Negoro Plosokuning?
3. Apa saja batas wilayah masjid Pathok Negoro Plosokuning?
4. Bagaimana sejarah singkat masjid Pathok Negoro Plosokuning?
5. Apakah kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid Pathok Negoro Plosokuning bermanfaat bagi keluarga dan lingkungan sekitar anda?
6. Apa dampak positif dan negatif dari kegiatan remaja masjid Pathok Negoro Plosokuning di lingkungan sekitar masjid?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN II: DATA PENELITIAN

- a. Catatan Lapangan Observasi
- b. Data Hasil Wawancara
- c. Foto-foto Kegiatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Sabtu, 8 Desember dan Ahad, 31
Desember 2018 & Selasa, 29 Januari
2019
Jam : 14.30- 15.30 WIB dan 19.00-21.00 WIB
& 19.00-20.00 WIB
Lokasi : Rumah Bapak Kamaludin Purnomo,
Plosokuning & Halaman Masjis Pathok
Negoro Plosokuning
Sumber Data : Bapak H M Kamaludin Purnomo, S H

Deskripsi Data :

Informan adalah Ketua Takmir Masjid Pathok Negoro Plosokuning. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada informan menyangkut kegiatan Masjid Pathok Negoro Plosokuning, kegiatan remaja masjid dan peran remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritual, batas wilayah masjid, sejarah singkat Masjid Pathok Negoro Plosokuning, dan sarana prasarana masjid.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis sebagaimana dijelaskan oleh Bapak H Kamaludin Purnomo bahwa banyak hal yang memang harus dilestarikan oleh masyarakat sekitar Masjid Pathok Negoro Plosokuning. Selain harus bermasyarakat dan bersosial dengan lingkungan, sebagai masyarakat kita juga harus selalu menjaga nilai agama sebagai dasar dalam segala bentuk kehidupan. Saat ini, bukan menjadi kewajiban orang tua saja dalam melestarikan masjid, akan

tetapi remaja harus berperan untuk meneruskan tradisi Islam dan kegiatan kemasjidan selanjutnya. Saat ini terjadi sedikit peningkatan pada remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning, yaitu lebih banyak berperan di masyarakat dan lebih banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti ngaji kitab karya ulama, badui, sholawat rodan dan lain sebagainya. Beberapa kendala yang dihadapi memang wajar terjadi, tapi sedikit banyak remaja masjid sudah mampu berjalan lebih mandiri.

Dari hasil wawancara juga didapatkan beberapa keterangan mengenai sejarah Masjid Pathok Negoro Plosokuning, batas-batas wilayah masjid dengan lingkungan dan sarana fasilitas di Masjid Pathok Negoro Plosokuning sudah tersedia dan dapat digunakan secara keseluruhan untuk mendukung kegiatan remaja masjid dengan syarat remaja masjid mampu menjalin komunikasi dengan pengurus takmir masjid, menggunakan fasilitas sebaik-baiknya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Interpretasi:

Upaya remaja Masjid Pathok Negoro dalam penerapan pendidikan spiritual sudah banyak yang dilakukan, kendala dan hambatan silih berganti akan tetapi segala sesuatu tetap diperjuangkan demi tujuan bersama. Pengurus takmir masjid dan masyarakat mendukung segala kegiatan remaja masjid yang bersifat positif dan bermanfaat serta memberikan sarana dan fasilitas yang telah ada untuk memenuhi kebutuhan kegiatan yang akan dilakukan oleh remaja masjid dalam melestarikan kegiatan keagamaan dan tradisi serta budaya Islam.

Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari, Tanggal : Selasa, 29 Januari 2019 & Rabu, 06
Maret 2019
Jam : 22.00-23.00 WIB & 19.00-22.00 WIB
Lokasi : Serambi Masjid Pathok Ngoro
Plosokuning & Warung LDR
Sumber Data : Subchi Sidqi

Deskripsi Data :

Informan merupakan ketua remaja Masjid Pathok Ngoro Plosokuning yang sudah menjabat sebagai ketua remaja masjid sejak tahun 2017, adapun pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan seputar kegiatan remaja masjid secara keseluruhan, upaya remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritual, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan spiritual, seberapa pentingnya pendidikan spiritual serta bagaimana dampak positif dan negatif penerapan pendidikan spiritual bagi masyarakat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa kegiatan remaja masjid sangat banyak mulai dari mengikuti setiap kegiatan masjid secara keseluruhan, pengajian kitab setiap hari Selasa malam, acara yasinan dan tahlil setiap Kamis malam dan Sabtu malam yang dijadikan sebagai hari untuk menjalankan wisata religi, kesenian badui, latihan sholawat rodan dan lain sebagainya serta memiliki acara khusus remaja masjid sendiri yaitu sarasehan, sholawatan/hadrohan, dziba'an dan masih banyak lagi. Kegiatan remaja masjid didukung oleh

seluruh pengurus takmir dan masyarakat baik secara fasilitas, pendanaan, dan lain sebagainya, namun beberapa kendala juga muncul akibat kurang menariknya beberapa kegiatan, adanya kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pihak lain seperti kampus, masyarakat, rt/rw dan karang taruna mengakibatkan kegiatan terlaksana tidak begitu sesuai dengan harapan.

Pendidikan spiritual sangatlah penting untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak, sehingga dengan melestarikan keagamaan dan menerapkan pendidikan spiritual, harapan kami remaja yang akan meneruskan perjuangan orang tua saat ini dan dapat memiliki kesadaran baik dalam beragama dan memiliki akhlaq yang sesuai dengan syariat Islam.

Interpretasi:

Remaja masjid bukan lagi hanya mengikuti perintah dari pengurus takmir, akan tetapi remaja masjid harus lebih memiliki inovasi dalam pengembangan pendidikan baik melalui jalur keagamaan yang berupa kesenian atau melalui kegiatan keagamaan yang khas dalam Islam. Banyak kegiatan yang menunjang pendidikan spiritual yang telah remaja masjid upayakan, dan bagi mereka pendidikan spiritual memang sangat penting untuk terus mendasari kehidupan agar memiliki pribadi yang baik dan kuat dalam ilmu agamanya, tetapi kembali pada diri pribadi masing-masing remaja yang menjadi penghambat terealisasinya, sehingga apakah dalam dirinya berminat mengikuti kegiatannya dan sudah mendapatkan hidayah atau lebih memilih kehidupan dunia luarnya sebagai hal yang terus ia unggulkan tanpa memperbaiki benteng agamanya serta silaturahmi di masyarakat.

Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari, Tanggal : Jum'at, 23 November & Selasa, 18
Desember 2018
Jam : 21.00-22.00 WIB & 11.00-12.00 WIB
Lokasi : Balai RW Babadan Baru
Sumber Data : Muhammad hamdan Inayatullah

Deskripsi Data :

Informan adalah anggota remaja Masjid Pathok Negroro Plosokuning yang juga menjadi ketua pemuda di rw 07 Plosokuning. Pertanyaan yang diberikan kepada informan terkait seputar kegiatan remaja masjid secara keseluruhan, upaya remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritual, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan spiritual, seberapa pentingnya pendidikan spiritual serta bagaimana dampak positif dan negatif penerapan pendidikan spiritual bagi masyarakat.

Kegiatan yang aktif dilakukan remaja Masjid Pathok Negroro Plosokuning kebanyakan termasuk pendidikan spiritual seperti hadrohan, dziba'an, badui, barzanji, sholawat rodhat dan masih banyak lagi. Bermulai dari rencana yang terwujud dalam agenda, kegiatan demi kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid telah mencerminkan bahwa pendidikan spiritual menjadi sangatlah penting bagi setiap manusia dalam menjalin hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan lingkungan masyarakat. Tanpa adanya dasar pendidikan spiritual, masyarakat kurang tertata akhlaqnya dan kurang memahami keagamaan

secara mendalam. Dampak spiritual yang telah kami lakukan banyak yang menjorok pada dampak yang positif, remaja kini lebih banyak yang suka kegiatan agama di masjid dan remaja kini mulai mandiri dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

Faktor pendukungnya adalah masjid yang selalu support dan back up setiap agenda kita, dukungan masyarakat baik berupa sarana, material juga banyak. Sedangkan faktor penghambatnya sebagian besar dari kesibukan masing-masing individu, dan kurangnya semangat atau ajakan dari keluarga.

Interpretasi:

Bahwa setiap upaya remaja masjid mengarah pada pendidikan spiritual, dampak yang saat ini muncul banyak memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Kegiatan remaja masjid didukung penuh oleh pengurus takmir dan masyarakat, tetapi penghambat juga datang secara bergantian baik dari masing-masing individu yang masih malas, atau kesibukan masing-masing individu dan kurangnya dorongan keluarga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari, Tanggal : Jum'at, 08 Maret 2019
Jam : 16.00-17.00
Lokasi : Pondok Pesantren Krapyak
Wedomartani
Sumber Data : Adlin Musyafi'

Deskripsi Data :

Informan adalah anggota remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning adapun pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan seputar kegiatan remaja masjid secara keseluruhan, upaya remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritual, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan spiritual, seberapa pentingnya pendidikan spiritual serta bagaimana dampak positif dan negatif penerapan pendidikan spiritual bagi masyarakat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning banyak memiliki kegiatan khusus remaja baik untuk remaja masjid sendiri atau untuk remaja dan pemuda yang tidak tergabung dalam struktur remaja masjid. Selain kegiatan rutin Masjid yang sarannya adalah seluruh lapisan masyarakat, remaja masjid juga berupaya untuk melaksanakan pendidikan spiritual melalui kegiatan seperti badui, sholawat rodlat, wisata religi, sema'an al-quran, sholawat barzanji, dziba'iyah dan lain sebagainya.

Pendukung kegiatan remaja sudah banyak, tapi kadang penghambatnya lebih besar. Seperti halnya pengajian al-quran (sema'an), banyak yang sebenarnya berminat untuk mengikuti kegiatan ini, tetapi remaja terkadang memiliki sifat minder yang berlebihan dan merasa dirinya tidak bisa ngaji secara baik dan benar, selain itu, mereka juga terkadang ada yang malu, dan ada juga yang malas, merasa kegiatan sema'an al-quran ini kurang asik.

Interpretasi:

Banyak sekali hal yang menjadi penghambat, namun sebenarnya mereka bisa merangkul banyak remaja di sekelilingnya melalui kegiatan yang perlahan-lahan mulai menjadi sorotan warga. Besar kemungkinan, sedikit-demi sedikit remaja akan lebih mencintai pendidikan spiritual seperti yang selalu di upayakan oleh remaja Masjid Pathok Ngoro Plosokuning.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 5

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari, Tanggal : Selasa, 29 Januari 2019 & Jum'at 08
Maret 2019
Jam : 21.00-22.00 WIB & 16.00-17.00 WIB
Lokasi : Serambi Masjid Pathok Negoro
Plosokuning & Pondok Pesantren
Krapyak Wedomartani.
Sumber Data : Abdaus Sholih

Deskripsi Data :

Informan adalah anggota remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning. Ada beberapa pertanyaan yang diberikan kepada informan yaitu seputar kegiatan remaja masjid secara keseluruhan, upaya remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritual, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan spiritual, seberapa pentingnya pendidikan spiritual serta bagaimana dampak positif dan negatif penerapan pendidikan spiritual bagi masyarakat.

Dari hasil wawancara penulis dengan saudara Abda, di ketahui bahwa sebagian besar kegiatan remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning berupa pendidikan spiritual. Kegiatan remaja masjid memang seharusnya mengajarkan kepada remaja untuk belajar dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seperti halnya ziarah, burdah, manaqib, rodat, badui, sema'an al-quran dan lain sebagainya. Tidak ada niat lain dalam melaksanakan kegiatan tersebut selain berusaha mendekat pada Allah SWT.

Memang awalnya kegiatan yang dilakukan remaja adalah mengikuti dan mensukseskan kegiatan takmir masjid seperti halnya dzikir tahlil. Semua manusia akan mati. Menyadari hal tersebut, masyarakat akan merasa bahwa ketika mati nanti tidak akan ada yang bisa dilakukan lagi, selain adanya kiriman doa dari manusia yang masih hidup. Disinilah budaya dzikir tahlil lestari, selain sebagai majlis untuk mendoakan leluhur yang sudah mendahului, majlis ini juga dapat dijadikan majlis silaturahmi sehingga hubungan antar warga menjadi lebih harmonis.

Komunikasi dapat terjalin dengan baik melalui kegiatan-kegiatan majlis, sehingga muncul inovasi remaja untuk mengadakan kegiatan khusus remaja, guna menemukan berbagai konsep dan ide untuk memberikan pendidikan agama yang terbaik untuk masyarakat dan generasi selanjutnya.

Selain itu ada juga kegiatan wisata religi, yang biasa kita lakukan dengan mendatangi makam ulama dan wali, masjid bersejarah dan lainnya. tidak hanya mendapat kesenangan dalam perjalanan wisata religi atau ziarah, tetapi biasanya kita juga dapat memperkuat spiritual kita sehingga mampu berusaha menjadi makhluk yang religius.

Interpretasi:

Menjadi remaja yang sering berkumpul dalam satu majlis bersama masyarakat dan teman, akan memberikan kekuatan spiritual dan kekuatan komunikasi sesama manusia untuk hidup sosial. Pendidikan spiritual selain baik untuk diri sendiri selaku manusia (makhluk) yang harus menyembah kepada Allah SWT (sebagai Tuhan), pendidikan spiritual juga banyak mengajarkan kita untuk selalu

bersyukur, karena dengan sama-sama belajar pendidikan spiritual, kita juga bisa menyambung hubungan kekerabatan yang baik selama hidup dengan masyarakat sekitar kita. Selalu ada penghambat dalam kegiatan, tapi tidak perlu disikapi dengan kekerasan, cukup perlahan saling mengingatkan.



Catatan Lapangan 6

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari, Tanggal : Jum'at, 25 Mei 2018 & Jum'at, 08 Maret 2019
Jam : 19.00-20.00 WIB & 16.00-17.00 WIB
Lokasi : Nuslemfood & Pondok Pesantren Krapyak Wedomartani
Sumber Data : Muhammad Faizinnasikin

Deskripsi Data :

Informan adalah anggota remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning. Beberapa pertanyaan yang diberikan kepada informan yaitu seputar kegiatan remaja masjid secara keseluruhan, upaya remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritual, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan spiritual, seberapa pentingnya pendidikan spiritual serta bagaimana dampak positif dan negatif penerapan pendidikan spiritual bagi masyarakat.

Dari wawancara yang dilakukan dengan informan didapatkan beberapa data bahwa kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan spiritual di Masjid Pathok Negoro Plosokuning banyak yang melalui bidang kesenian seperti tarian badui, sholawat rodlat, barzanji dan dziba'iyah, selain itu juga ada kegiatan seperti wisata religi dan pengajian al-quran. Beberapa kegiatan memang sangat menarik untuk diikuti, karena suasana lebih hidup dan menyenangkan. Tetapi kegiatan yang bersifat monoton kurang disenangi oleh remaja masjid atau pemuda desa.

Selain melalui bidang kesenian, wisata religi banyak disenangi, selain mempunyai banyak manfaat, seperti menghilangkan kejenenuhan, dan membuat kita menjadi lebih bersemangat dalam menjalani rutinitas keseharian. Melalui wisata religi ini juga bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT lantaran tempat yang dikunjungi.

Menjadi seseorang yang lebih dekat dengan Allah SWT adalah cita-cita pendidikan spiritual, selain itu manusia akan lebih bisa memahami diri bahwa dalam dirinya selalu ada dosa dan kesalahan, hanya kepada Allah SWT lah manusia menyembah dan memohon ampunan, dan bisa belajar menjadi manusia yang lebih sabar dengan segala proses kehidupan.

Interpretasi:

Bahwa upaya yang dilakukan remaja masjid tidaklah memiliki niat lain selain untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Segala upaya dilakukan dengan berbagai cara yang baik dan nyaman agar seluruh masyarakat khususnya generasi muda merasa menikmati dan senang dalam mengikuti kegiatan dalam pendidikan spiritual. Banyak nilai yang dapat diteladani dan banyak pengalaman baru sehingga tidak bosan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Catatan Lapangan 7

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari, Tanggal : Ahad, 30 desember 2018
Jam : 14.00-15.00 WIB
Lokasi : Masjid Pathok Negero Plosokuning
Sumber Data : Lokasi Masjid dan sarana prasarana

Deskripsi Data :

Masjid Pathok Negero Plosokuning merupakan salah satu dari empat Masjid Pathok Negero milik Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Dan Masjid Pathok Negero Plosokuning ini terletak 9 km ke arah utara. Berdiri di daerah Plosokuning dengan batas utara Dusun Palgading Desa Sinduharjo, batas selatan Dusun Plosokuning V, Batas timur Dusun Bakungan, dan sebelah barat Dusun Posokuning III.

Masjid Pathok Negero Plosokuning didirikan oleh Raden Mustofa atau Hanafi I yang merupakan putra Kyai Mursodo bin Kyai Nur Iman (pendiri Masjid Pathok Negero Mlangi). Banyak yang mengatakan bahwa dari sisi pelestarian, Masjid Pathok Negero Plosokuning tergolong yang paling baik karena mampu menjaga dan melestarikan bangunan fisik serta warisan budaya Masjid.

Memiliki struktur takmir Masjid yang diketuai oleh Bapak H Kamaludin Purnomo S.H, dan struktur remaja Masjid yang diketuai oleh saudara Subchi Sidqi. Setiap hari di Masjid Pathok Negero Plosokuning selalu dipenuhi dengan kegiatan. Mulai kegiatan yang memang harian, kegiatan bulanan hingga kegiatan yang jangka waktunya adalah tahunan.

Sarana prasarana yang ada di Masjid Pathok Negero Plosokuning sudah memadai. Mulai dari ruang utama hingga beberapa pernik-pernik yang digunakan untuk kegiatan seperti gelas, piring, tikar sampai tenda.



Catatan Lapangan 8

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari, Tanggal : Selasa, 29 Januari 2019 & Selasa, 26
Februari 2019
Jam : 21.00-22.00 WIB & 14.00-15.00 WIB
Lokasi : Masjid Pathok Negoro Plosokuning
Sumber Data : Dhiarrafi Bintang Matahari.

Deskripsi Data :

Informan merupakan sekertaris remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning. Beberapa pertanyaan yang diberikan kepada informan yaitu seputar kegiatan remaja masjid secara keseluruhan, upaya remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritual, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan spiritual, seberapa pentingnya pendidikan spiritual serta bagaimana dampak positif dan negatif penerapan pendidikan spiritual bagi masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan informan didapatkan data bahwa kebanyakan remaja bersemangat mengikuti kegiatan yang memang berlatar belakang kesenian seperti tarian badui, sholawat rodhat dan wisata religi. Selain untuk hiburan, mereka merasa bahwa pesan di dalamnya tersampaikan dengan cepat dan baik.

Meskipun dalam tarian badui dan sholawat rodhat hanya diikuti oleh remaja putra, tetapi remaja putri memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti latihan dan saat pemanpilan. Dalam beberapa sholawat yang bacakan, banyak sekali penggambaran pujian kepada Allah SWT dengan asmaul husna dan nabi Muhammad SAW dengan

metafora benda langit yang dimaksudkan untuk menumbuhkan kekuatan rasa cinta dan rindu kepada orang yang disanjung, seperti halnya manusia selalu merindukan purnama yang tampak indah saat bersinar.

Energi positif yang berada dalam kegiatan spiritual ini mampu menjadi penguat kita dalam beribadah kepada Allah SWT dan menguatkan cinta kita pada Kekasih Allah SWT yaitu Muhammad SAW. Remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning selalu berupaya menjalankan amanah untuk terus membimbing generasi muda agar menjadi pribadi yang lebih baik serta agamis.

Interpretasi:

Bisa menjadi satu langkah nyata bahwa dengan kesenian kita bisa mengumpulkan banyak orang, karena beberapa kesenian akan lebih menarik dan juga dapat menghibur dengan cara yang indah. Selain itu bisa untuk jalan kita lebih dekat dengan sang pencipta yaitu Allah SWT Tuhan seluruh alam. Upaya penerapan pendidikan spiritual sudah dilaksanakan oleh segenap remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning, tinggal bagaimana kaum muda menyikapi dan mengikuti kegiatan tersebut.

Catatan Lapangan 9

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari, Tanggal : Jum'at, 25 Mei 2018 & Sabtu, 14 Juli
2018
Jam : 19.00-20.00 WIB & 20.00-21.00 WIB
Lokasi : Nuslemfood & Pondok Pesantren Ora
Aji Kalasan
Sumber Data : Adlan Musyafa'

Deskripsi Data :

Informan merupakan anggota remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning. Beberapa pertanyaan yang diberikan kepada informan yaitu seputar kegiatan remaja masjid secara keseluruhan, upaya remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritual, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan spiritual, seberapa pentingnya pendidikan spiritual serta bagaimana dampak positif dan negatif penerapan pendidikan spiritual bagi masyarakat.

Sebagian besar pemuda di Plosokuning merasa tertarik dengan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Pathok Negoro Plosokuning, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Masjid banyak mengandung kenyamanan tersendiri yang dirasakan oleh sebagian besar pemuda, sehingga pada kegiatan selanjutnya mereka tertarik untuk mengikuti kegiatan lainnya.

Pendidikan spiritual adalah pendidikan yang mengarahkan kita untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pendidikan spiritual bukan lagi menjadi suatu pendidikan yang penting melainkan

pendidikan yang memang seharusnya ditanamkan melalui masyarakat, sebab pendidikan spiritual tak semua diajarkan di lembaga pendidikan formal.

Interpretasi:

Banyak generasi yang tertarik dengan kegiatan kemasjidan yang positif, karena memiliki daya tarik tersendiri. Pendidikan spiritual sangatlah penting diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain menjadikan pribadi yang taat kepada Allah SWT juga akan mempunyai pribadi sosial yang tinggi.



Catatan Lapangan 10

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari, Tanggal : Sabtu, 14 Juli 2018 & Selasa, 29 Januari 2019
Jam : 20.00-21.00 WIB & 22.00-22.30 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan & Masjid Pathok Negoro Plosokuning
Sumber Data : Munif Sholichan

Deskripsi Data :

Informan adalah anggota remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning. Pertanyaan yang akan diberikan kepada informan yaitu seputar kegiatan remaja masjid secara keseluruhan, upaya remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritual, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan spiritual, seberapa pentingnya pendidikan spiritual serta bagaimana dampak positif dan negatif penerapan pendidikan spiritual bagi masyarakat.

Hasil wawancara ini, informan menyatakan bahwa kegiatan yang sudah diupayakan oleh remaja masjid berupa wisata religi, sholawat rodat, tarian badui, pengajian kitab kuning, hadrohan, burdah dan lain sebagainya. Dari kegiatan tersebut banyak mengandung makna yang mengarahkan pada pendidikan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sebagai pribadi yang memiliki banyak kesalahan dan kekhilafan, sering kita lakukan perjalanan wisata religi guna menemukan suasana yang mampu menenangkan hati. Wisata religi kita lakukan secara

bersama (rombongan), terkadang hanya beberapa orang saja. Perasaan memiliki satu sama lain mulai muncul, ikatan batin antara kita mulai kuat. Dengan cara ini kita menghilangkan bosan dimana kita sedang merasa berada pada titik kejenuhan. Dan dari wisata religi ini beberapa energi positif bisa kita dapatkan.

Interpretasi:

Bahwa keadaan sangat jenuh dapat mempengaruhi kita dalam beraktivitas, dengan cara spiritual kita mampu mendapatkan banyak energi positif yang akan memperbaiki hal itu.



Catatan Lapangan 11

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 10 November 2018
Jam : 10.00-22.00 WIB
Lokasi : Halaman Rumah Bp. Slamet Asbani
Plosokuning
Sumber Data : Sholawat Rodat

Deskripsi Data :

Sholawat rodan adalah merupakan peninggalan dari Sri Sultan Hamengku Buwana I. Sholawat rodan juga dikenal dengan nama sufi Jawa yang merupakan perpaduan seni saman yang berisi dzikir, tari dan musik dari rebana. Sholawat rodan ini bertujuan untuk memuji nabi sekaligus sebagai tolak balak bencana. Dalam sholawat rodan ini syair sholawat dan dzikirnya dipadukan dengan gerakan tubuh yang fokus utamanya terletak pada gerakan kipas pada seriap ayunan tangannya.

Masjid Pathok Negoro Plosokuning melaksanakan kegiatan ini sudah sangat lama, tetapi beberapa tahun belakangan sedikit tidak dilakukan karena kurangnya kemauan, dan kurangnya personil untuk melakukan latihan. Sholawat rodan di sini, dilakukan oleh sebagian besar orang yang sudah tua, tetapi banyak yang muda untuk belajar melestarikan.

Keseluruhan gerakan pada tariannya bertumpu pada kedua lutut. Terdiri dari sekitar 19 gerakan ada yang dengan duduk *timpuh* dan ada yang berdiri dengan lutut. Tidak semua orang bisa melakukan tari rodan, perlu keahlian khusus untuk menguasai gerakannya. Sangat

sederhana, tetapi tidak semua orang kuat duduk dengan dua kaki yang ditindih oleh badan selama berjam-jam.

Sholawat rodak dahulu selain digunakan untuk berdakwah juga digunakan untuk melawan penjajahan Belanda dan paham Komunis. Masjid Pathok Negero Plosokuning biasa melaksanakan kegiatan sholawat rodak pada bulan Ramadhan sebelum berbuka puasa, tetapi kini sering juga dilaksanakan ketika ada hajat, khittan, pengajian dan lain sebagainya.



Catatan Lapangan 12

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari, Tanggal : Jum'at, 30 November 2018 & Selasa, 29 Januari 2019
Jam : 20.00-21.00 WIB & 22.00-22.30 WIB
Lokasi : Masjid Pathok Negoro Plosokuning
Sumber Data : Bapak Asy'ari

Deskripsi Data :

Informan adalah warga masyarakat Plosokuning yang sangat aktif di Paguyuban Masjid Pathok Negoro Plosokuning dan di Dusun Plosokuning serta informan merupakan bapak ketua RT 18 Plosokuning IV. Beberapa pertanyaan yang akan diberikan oleh penulis kepada informan yaitu seputar kegiatan keagamaan dan spiritual yang diadakan oleh remaja masjid, seberapa jauh mengikuti kegiatan remaja masjid, batas-batas wilayah Masjid Pathok Negoro Plosokuning, sejarah singkat Masjid Pathok Negoro Plosokuning dan dampak positif atau negative dari kegiatan remaja masjid.

Hasil wawancara dengan informan memberikan data bahwa remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning berupaya besar dalam mengawal generasi muda supaya memiliki kekuatan spiritual yang tinggi. Saya banyak terlibat dalam kegiatan remaja masjid, selain memberi bimbingan kepada mereka, ada niat tersendiri untuk terus melestarikan tradisi Islam yang ada.

Banyak hal positif yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid, bukan hanya sekedar mendekatkan diri kepada

Allah SWT melalui kegiatan keagamaan dan spiritual, tetapi juga dapat mendekatkan kita dengan masyarakat yang berada di sekitar lingkungan kita. Banyak lagi dampak positif yang didapatkan selain itu, kita bisa menjadi lebih mengerti satu sama lain, lebih memahami sejarah dari tradisi tersebut dan banyak lagi.

Interpretasi:

Sebagai masyarakat yang juga membimbing generasi muda, perlu pengawalan yang sangat intensif supaya generasi muda berjalan sesuai dengan harapan. Selalu melaksanakan pendidikan yang bermanfaat baik untuk diri sendiri bahkan untuk orang lain. Memahami sejarah tradisi dan melestarikannya untuk menjaga keberagaman di masa selanjutnya.



Catatan Lapangan 13

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari, Tanggal : Sabtu, 01 Desember 2018
Jam : 20.00-22.00 WIB
Lokasi : Dirumah saudara Dhiya' & Masjid
Pathok Negoro Plosokuning
Sumber Data : Dhiya' Abqoriyin Hisan

Deskripsi Data :

Informan adalah anggota remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning. Pertanyaan yang akan diberikan kepada informan yaitu seputar kegiatan remaja masjid secara keseluruhan, upaya remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritual, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan spiritual, seberapa pentingnya pendidikan spiritual serta bagaimana dampak positif dan negatif penerapan pendidikan spiritual bagi masyarakat.

Hasil wawancara dengan informan memberi penjelasan bahwa kegiatan spiritual banyak diupayakan oleh remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning melalui bidang kesenian, seperti halnya kesenian hadroh. Hadroh menjadi special di kalangan remaja karena kegiatannya tidak monoton akibat campur iringan rebana yang indah dan menyenangkan sehingga dapat menghibur.

Alat hadroh yang umumnya dimainkan terdiri dari 4 terbang yang saling bersahutan (Tanya jawab), bass duduk, dan timbal. Agar lebih terasa meriah dan bervariasi bisa dilengkapi dengan keprak serta darbuka. Adanya nada pukulan alat hadroh membuat kebanyakan orang

merasa lebih bisa menikmati sholawat dengan nyaman dan gembira. Biasa dimaikan oleh sekelompok kecil saat kegiatan rutin dan dimaikan sekelompok besar saat tampil pada suatu acara agar lebih meriah.

Interpretasi:

Sholawat hadroh lebih disenangi oleh sebagian remaja sebab lebih menarik dan tidak monoton. Kegiatan ini menjadi penerapan pendidikan spiritual yang sering dilakukan di lingkungan masyarakat muslim.



Catatan Lapangan 14

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari, Tanggal : Rabu, 03 April 2019
Jam : 19.00-20.00 WIB
Lokasi : Masjid Pathok Negoro Plosokuning
Sumber Data : Himayatun Nadiya

Deskripsi Data :

Informan adalah anggota remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning. Pertanyaan yang akan diberikan kepada informan yaitu seputar kegiatan remaja masjid secara keseluruhan, upaya remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritual, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan spiritual, seberapa pentingnya pendidikan spiritual serta bagaimana dampak positif dan negatif penerapan pendidikan spiritual bagi masyarakat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan menyatakan bahwa setiap kegiatan remaja masjid yang hampir seluruhnya merupakan penerapan pendidikan spiritual memiliki daya tarik yang berbeda-beda. Ada yang suka dengan kegiatan ramai seperti tarian badui, atau sholawat rodhat, ada pula yang menyukai kegiatan yang lebih khusyu' seperti pengajian kitab kuning, dzikir tahlil, ada juga yang menyukai hadrohan, burdah, manaqib, barzanji dan dzibaiyah, namun ada pula yang menyukai ziarah atau wisata religi.

Dari beberapa kegiatan tersebut, sebagian besar remaja menyukai kegiatan yang aktif dan asik, sedangkan kegiatan yang sedikit monoton serta lebih membosankan banyak dari mereka yang

tidak mau mengikuti dengan berbagai alasan yang dikeluarkan, baik alasan yang benar-benar terjadi atau alasan yang dibuat-buat.

Interpretasi:

Minat setiap remaja berbeda-beda, tidak semua menyukai hal yang sama. Akan tetapi sebagian besar memang memiliki minat dalam melaksanakan kegiatan yang seru dan menyenangkan. Saat kegiatan yang menyenangkan tanpa paksaan mereka akan hadir berbondong-bondong, namun kegiatan yang sedikit monoton, mereka akan lebih susah mengikuti.



Catatan Lapangan 15

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 01 Desember 2018
Jam : 19.00-23.00 WIB
Lokasi : Halaman Masjid Pathok Negoro
Plosokuning
Sumber Data : Tarian Badui

Deskripsi Data :

Tarian badui merupakan salah satu program unggulan kegiatan remaja dalam pendidikan spiritual. Tarian badui merupakan tarian rakyat yang berasal dari Kabupaten Sleman Yogyakarta. Merupakan tari religi yang konon dibawa oleh orang arab kemudian dimodifikasi dengan tradisi budaya di Sleman Yogyakarta. Modifikasi yang paling terlihat adalah syair lagu pengiringnya, kebanyakan menggunakan bahasa Jawa.

Gerakan dalam tarian badui ini menggambarkan beberapa prajurit yang sedang melakukan perang atau melakukan latihan perang. Tarian ini berlangsung 3-5 jam pertunjukan yang biasanya diselingi oleh beberapa atraksi atau pertunjukan pencak silat.

Catatan Lapangan 16

Metode pengumpulan data : Dokumentasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 01 Desember 2018
Jam : 19.00-23.00 WIB
Lokasi : Halaman Masjid Pathok Negoro
Plosokuning
Sumber Data : Tarian Badui

Deskripsi Data :

Pengambilan beberapa dokumentasi kegiatan tarian badui saat penampilan pertunjukan pada acara pesta budaya di Masjid pathok Negoro Plosokuning.

Interpretasi:

Dokumen yang diperoleh dokumentasi kegiatan tarian badui.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 17

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari, Tanggal : Rabu, 28 November 2018
Jam : 15.00-16.00 WIB
Lokasi : Rumah saudara Fitra Plosokuning
Sumber Data : Fitra Jauharia

Deskripsi Data :

Informan adalah jama'ah yang juga remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning. Pertanyaan yang akan diberikan kepada informan yaitu seputar kegiatan remaja masjid, kegiatan yang sering informan ikuti, upaya remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritual, nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan penerapan pendidikan spiritual.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan diketahui bahwa ada banyak kegiatan yang dilakukan remaja masjid baik kegiatan umum ataupun kegiatan yang khusus diselenggarakan oleh remaja masjid. Kegiatan dilaksanakan oleh remaja masjid bersama pemuda desa, namun informan tidak begitu banyak mengikuti kegiatan yang diselenggarakan karena informan banyak waktu diluar rumah atau sibuk bekerja. Informan hanya sering mengikuti hadrohan saja atau saat pentas (pertunjukan) kesenian seperti tarian badui dan sholawat rodan.

Hampir seluruh kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid mengandung nilai spiritual yang bertujuan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT sebagai sang pencipta. Pendidikan spiritual terasa sangat jelas ketika kita bisa memahami makna kegiatan tersebut. Peran remaja masjid sudah banyak dilakukan, tetapi kembali lagi pada pribadi

masingmasing perorangan apakah ingin mengikuti kegiatan atau tidak. Bahkan jika latar belakang keluarga kurang mengunggulkan agama, maka anak atau remaja tersebut juga akan sulit dalam berpartisipasi.

Interpretasi:

Sekian upaya remaja sedikit banyak menghasilkan, tetapi masih bisa dikatakan bahwa kesadaran remaja masjid ataupun pemuda desa masih banyak yang harus dibangun oleh sebagian remaja masjid yang sudah aktif berkegiatan.



Catatan Lapangan 18

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari, Tanggal : Sabtu, 01 Desember 2018
Jam : 21.00-22.00 WIB
Lokasi : Masjid Pathok Negoro Plosokuning
Sumber Data : Putri Mulyani

Deskripsi Data :

Informan adalah jama'ah Masjid Pathok Negoro Plosokuning. Pertanyaan yang akan diberikan kepada informan yaitu seputar kegiatan remaja masjid, kegiatan yang sering informan ikuti, upaya remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritual, nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan penerapan pendidikan spiritual.

Hasil wawancara dengan informan yang merupakan jama'ah Masjid Pathok Negoro Plosokuning bahwa banyak kegiatan remaja masjid yang seru untuk diikuti, informan bukan warga asli Plosokuning, tetapi pendatang dari desa Pedak yang sering mengikuti kegiatan remaja masjid seperti pengajian kitab kuning, hadrohan, wisata religi, sholawat barzanji dan dzibaiyah, serta sering sekali menonton pentas tarian badui dan sholawat rodan.

Banyak nilai-nilai spiritual yang informan rasakan dan dapatkan selama mengikuti berbagai kegiatan. Salah satunya menjadi lebih kuat dalam menjalani hari, sebab semua adalah ketentuan Allah SWT, serta menjadi pribadi yang lebih tegar dan lebih berani menghadapi sesuatu.

Interpretasi :

Jama'ah yang bukan warga asli Plosokuning bahkan sering mengikuti kegiatan remaja masjid, karena dianggap dapat menjadi obat bagi dirinya. Serta menjadikan dirinya semangat dalam menjadi hari-harinya karena yakin akan adanya Allah SWT dalam setiap langkahnya.



Catatan Lapangan 19

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari, Tanggal : Sabtu, 01 Desember 2018
Jam : 21.00-22.00 WIB
Lokasi : Masjid Pathok Negoro Plosokuning
Sumber Data : Risita Yulianitasari

Deskripsi Data :

Informan adalah jama'ah Masjid Pathok Negoro Plosokuning yang bukan warga Plosokuning. Pertanyaan yang akan diberikan kepada informan yaitu seputar kegiatan remaja masjid, kegiatan yang sering informan ikuti, upaya remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritual, nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan penerapan pendidikan spiritual.

Hasil wawancara dengan informan yang merupakan jama'ah Masjid Pathok Negoro Plosokuning bahwa banyak kegiatan remaja masjid yang sering diikuti, awalnya informan sering melihat postingan temannya yang ikut kegiatan remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning, kemudian informan diajak. Akhirnya informan tertarik dan lebih banyak mengikuti kegiatan.

Paling sering datang ketika hadrohan dan pentas tarian badui sama sholatat rodat saja kemudian informan juga mengikuti beberapa kali ziarah. Bagi informan kegiatan tersebut dapat menenangkan hati nya yang gelisah. Awalnya informan takut ketika ziarah malam hari, tapi beberapa kali mengikuti rasanya berubah dan menjadikannya sebagai

tantangan agar dirinya lebih berani, dan tidak takut pada sesama makhluk. Hanya takut kepada Allah SWT.

Interpretasi:

Kegiatan remaja Masjid Pathok Negro Plosokuning bisa mengarahkan diri kita menjadi lebih taqwa kepada Allah SWT. Selain itu kegiatan spiritual ini mampu menjadikan manusia lebih bersikap toleran terhadap sesama manusia.



Catatan Lapangan 20

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari, Tanggal : Sabtu, 01 Desember 2018
Jam : 20.00-22.00 WIB
Lokasi : Masjid Pathok Negro Plosokuning
Sumber Data : Fatih Mashlahi

Deskripsi Data :

Informan adalah anggota remaja Masjid Pathok Negro Plosokuning. Pertanyaan yang akan diberikan kepada informan yaitu seputar kegiatan remaja masjid secara keseluruhan, upaya remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritual, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan spiritual, seberapa pentingnya pendidikan spiritual serta bagaimana dampak positif dan negatif penerapan pendidikan spiritual bagi masyarakat.

Hasil wawancara dengan informan mendapatkan beberapa informasi bahwa informan mengikuti kegiatan remaja sejak masih duduk dibangku SD, namun aktif dalam struktur remaja masjid setelah lulus dari MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Informan menjelaskan bahwa hadroh adalah metode yang bagus untuk membuka hati. Bahkan saat hadrohan, orang akan merasakan kehadiran Allah SWT dan rasul Muhammad SAW. Syair sholawat yang dilantunkannya mengandung pujian dan keteladanan sifat Allah SWT dan Rasulullah Muhammad SAW.

Informan adalah personil hadroh yang sangat nyaman dan bangga karena dirinya bisa selalu merindukan Rasul Muhammad SAW

dalam setiap kali hadrohan. Dan informan menyadari bahwa ini adalah wujud cinta kasih pada Allah dan Rasul Muhammad.

Interpretasi:

Tidak semata-mata hanya melakukan kegiatan tanpa mengetahui makna kandungannya. Perlahan-lahan manusia akan mengetahui akibat dari kebiasaan yang dilakukannya. Melihat hal tersebut, kita harus selalu mengingat bahwa Allah merupakan satu-satunya Pemberi Nikmat.



Catatan Lapangan 21

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari, Tanggal : Selasa, 29 Januari 2019
Jam : 20.00-22.00 WIB
Lokasi : Masjid Pathok Negoro Plosokuning
Sumber Data : Pengajian Kitab Kuning

Deskripsi Data:

Pengajian kitab kuning yang diselenggarakan oleh remaja masjid Pathok Negoro Plosokuning dilaksanakan setiap hari Selasa malam, mulai pukul 20.00-22.00 WIB. Pengajian kitab kuning ini diisi oleh gus (putra kyai) pondok yang berada di sekitar Masjid Pathok Negoro Plosokuning, secara bergilir dan bergantian setiap minggunya.

Biasanya diawali dengan sema'an al-quran atau sholawat barzanji dan dzibaiyah. Dan biasanya kitab nya yang di ajarkan berkaitan dengan akhlaq bagi remaja dikehidupan masyarakat sekarang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 22

Metode pengumpulan data : Dokumentasi
Hari, Tanggal : Selasa, 29 Januari 2019
Jam : 20.00-22.00 WIB
Lokasi : Masjid Pathok Negoro Plosokuning
Sumber Data : Dokumentsi Kegiatan Pengajian Kitab
Kuning

Deskripsi Data:

Berupa dokumentasi kegiatan yang di ikuti remaja Masjid pathok Negoro Plosokuning bersama pemuda desa Plosokuning dan untuk remaja umum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 23

Metode pengumpulan data : Wawancara dan Observasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 01 Desember 2018
Jam : 20.00-22.00 WIB
Lokasi : Masjid Pathok Negoro Plosokuning
Sumber Data : Muhammad Habib Hidayat

Deskripsi Data :

Informan adalah anggota remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning. Pertanyaan yang akan diberikan kepada informan yaitu seputar kegiatan remaja masjid secara keseluruhan, upaya remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritual, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan spiritual, seberapa pentingnya pendidikan spiritual serta bagaimana dampak positif dan negatif penerapan pendidikan spiritual bagi masyarakat.

Wawancara yang dilakukan dengan informan seputar kegiatan tarian badui, tidak banyak menjelaskan makna. Hanya memberikan keterangan bahwa setelah 20 tahun tidak ada badui bagi remaja dan pemuda, baru tahun ini dibuka kembali kegiatan tersebut untuk menumbuhkan kembali semangat remaja dan para pemuda untuk mencintai tradisi.

Catatan Lapangan 24

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari, Tanggal : Ahad, 02 Desember 2018
Jam : 19.00-20.00 WIB
Lokasi : Masjid Pathok Negoro Plosokuning
Sumber Data : Shidqan Muta'ffaqun

Deskripsi Data :

Informan adalah sekertaris remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning. Pertanyaan yang akan diberikan kepada informan yaitu seputar kegiatan remaja masjid secara keseluruhan, upaya remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritual, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan spiritual, seberapa pentingnya pendidikan spiritual serta bagaimana dampak positif dan negatif penerapan pendidikan spiritual bagi masyarakat.

Wawancara dengan informan mendapatkan keterangan bahwa pendidikan spiritual yang dilaksanakan untuk terus mendekat kepada Allah SWT. Hidup hanya sementara, sebagai manusia sangatlah penting untuk memikirkan bekal akhirat. Dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning dapat menambah kekuatan spiritual seperti halnya wisata religi. Wisata religi ini akan membuat manusia sadar dan lebih mempersiapkan diri pada kehidupan mendatang.

Kegiatan wisata religi ini diminati banyak para muda kaum pria, karena lebih bisa melakukan perjalanan wisata religi malam hari, agar lebih terasa khusyu' dan menikmati indahnya malam. Kegiatan kegiatan

lainnya juga banyak diupayakan oleh remaja masjid untuk saling mengingatkan satu sama lain dalam hal agama.

Interpretasi:

Melakukan kegiatan yang mengandung makna spiritual akan meningkatkan kita akan kesadaran hidup selanjutnya di akhirat. Sehingga upaya ini harus terus dilestarikan oleh remaja masjid supaya tidak punah.



Catatan Lapangan 25

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 01 Maret 2019
Jam : 14.00-15.00 WIB
Lokasi : Masjid Pathok Negero Plosokuning
Sumber Data : Sarana Prasarana

Deskripsi Data :

Sarana prasarana yang dimiliki oleh Masjid Pathok Negero Plosokuning sudah memadai untuk mendukung kegiatan remaja masjid. Dengan segala yang tersedia, setidaknya seluruh kegiatan remaja masjid sudah dapat berjalan dengan lancar.

Catatan Lapangan 26

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari, Tanggal : Ahad, 02 desember 2018
Jam : 19.00-20.00 WIB
Lokasi : Masjid Pathok Negoro Plosokuning
Sumber Data : Farid Muthohari

Deskripsi Data :

Informan adalah wakil ketua remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning. Pertanyaan yang akan diberikan kepada informan yaitu seputar kegiatan remaja masjid secara keseluruhan, upaya remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritual, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan spiritual, seberapa pentingnya pendidikan spiritual serta bagaimana dampak positif dan negatif penerapan pendidikan spiritual bagi masyarakat.

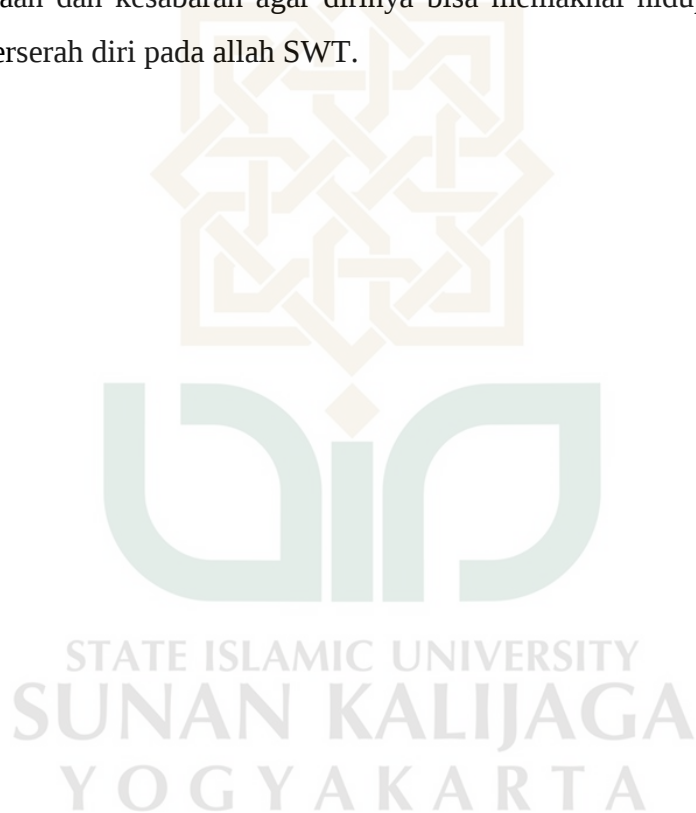
Hasil wawancara dengan informan didapatkan data bahwa awal mula menjadi remaja, informan tidak mau aktif dalam kegiatan remaja masjid. Setelah informan diajak oleh teman dekatnya untuk bergabung dan aktif, akhirnya dirinya mendapatkan kenyamanan dan bahkan sampai saat ini informan menjadi wakil ketua pada kepengurusan remaja Masjid Pathok Negoro Plosokuning.

Beberapa kegiatan yang membuat informan tertarik adalah wisata religi dan pengajian kitab kuning. Informan yang masih merasa tidak bisa agama, selalu memperhatikan materi pengajian serta belajar untuk memaknai kehidupan lewat perjalanan wisata religinya. Setelah itu, informan sadar bahwa sebenarnya hidup yang sementara ini bisa

dijadikan batu loncatan untuk persiapan masa hidup selamanya di akhirat melalui ibadah dan kegiatan spiritual lainnya.

Interpretasi:

Yang awal tidak ingin melakukan kegiatan keagamaan pun akan merasakan nikmatnya setelah melakukan kegiatan berkali-kali. Perlu pembiasaan dan kesabaran agar dirinya bisa memaknai hidup dengan selalu berserah diri pada Allah SWT.



Catatan Lapangan 27

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari, Tanggal : Selasa, 29 Januari 2019
Jam : 21.00-22.00 WIB
Lokasi : Masjid Pathok Negro Plosokuning
Sumber Data : Khozin Muqorrob

Deskripsi Data :

Informan adalah anggota remaja Masjid Pathok Negro Plosokuning. Pertanyaan yang akan diberikan kepada informan yaitu seputar kegiatan remaja masjid secara keseluruhan, upaya remaja masjid dalam penerapan pendidikan spiritual, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan spiritual, seberapa pentingnya pendidikan spiritual serta bagaimana dampak positif dan negatif penerapan pendidikan spiritual bagi masyarakat.

Hasil wawancara bahwa kesenian badui merupakan daya tarik bagi pemuda dan remaja masjid dalam melakukan kegiatan keagamaan. Dari kesenian tari baduin ini banyak sekali yang ikut bergabung dan ikut menjadi penari, penari dibagi 3 kelompok yaitu kelompok orang dewasa diatas 40 tahun, remaja usia 17-30 tahun dan anak-anak sekitar 8-14 tahun.

Selain sebagai cara dakwah, badui juga menjadi salah satu hiburan yang peminatnya atau penontonnya banyak.

Interpretasi:

Kegiatan spiritual bukan hanya ngaji, tapi lewat sebuah kesenian pendidikan spiritual itu akan mudah dicerna oleh masyarakat secara umum.



Catatan Lapangan 28

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari, Tanggal : Rabu, 27 Februari 2019
Jam : 19.00-23.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Mursyidul Hadi
Plosokuning
Sumber Data : Hadrohan Simtudduror dan Burdah

Deskripsi Data :

Sistudduror dan burdah termasuk dalam kategori sholawat. Dilaksanakan oleh remaja Masjid Pathok Negero saat memperingati Hari Lahir IPNU IPPNU se Kabupaten Sleman yang dipimpin oleh habib Umar bin Ahmad Bafaqih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 29

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 30 Maret 2019- Jum'at, 05 April
2019
Jam : 19.00-23.00 WIB
Lokasi : Masjid Pathok Negoro Plosokuning
Sumber Data : Serangkaian haul Kyai Mustofa
(Hanafi I)

Deskripsi Data :

Kegiatan Haul ini dilaksanakan setiap tahunnya. Dan berbagai kegiatan remaja masjid ditampilkan secara bergilir setiap malam sebagai pesta rakyat warga Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DOKUMENTASI KEGIATAN

Kegiatan Pengajian Kitab dan Maulid Barzanji



Kegiatan Tarian Badui



LAMPIRAN III
SYARAT ADMINISTRATIF

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://iitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Binti Khoiriyah
Nomor Induk : 14410157
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : IX
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : UPAYA REMAJA MASJID PATHOK NEGORO DALAM
PENERAPAN PENDIDIKAN SPIRITUAL DI PLOKOKUNING
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 08 Nopember 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 08 Nopember 2018

Moderator


Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 15 November 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/11039/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Sleman
Up. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sleman

di Sleman

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-4356/Un.02/DT.1/PN.01.1/11/2018
Tanggal : 6 November 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"UPAYA REMAJA MASJID PATHOK NEGORO DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN SPIRITUAL DI PLOSOKUNING NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : BINTI KHOIRIYAH
NIM : 14410157
No.HP/Identitas : 085726933095/3404075710950003
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Masjid Pathok Ngoro Plosokuning Ngaglik Sleman
Waktu Penelitian : 15 November 2018 s.d 10 Desember 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Terbusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Kesbangpol / 3639 / 2018

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Nomo : 074/11039/Kesbangpol/2018
Hal : Ijin Penelitian
Tanggal : 15 Nopember 2018

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : BINTI KHOIRIYAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 14410157
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Babadan Baru Kentungan Condongcatur Depok Sleman
No. Telp / HP : 085726933095
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**UPAYA REMAJA MASJID PATHOK NEGORO DALAM PENERAPAN
PENDIDIKAN SPIRITUAL DI PLOSOKUNING NGAGLIK SLEMAN
YOGYAKARTA**
Lokasi : Masjid Pathok Negoro Plosokuning Minomartani Ngaglik Sleman

Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 16 Nopember 2018 s/d 15 Februari 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 16 Nopember 2018

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Camat Ngaglik
3. Kepala Desa Minomartani, Ngaglik
4. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga
5. Yang Bersangkutan



Imad Yuno Nurkaryadi, M.M
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19631003 198203 1 0001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Binti Khoiriyah
 NIM : 14410157
 Pembimbing : Drs. Ahmad Hanany Nash, M.A.
 Judul : Upaya Remaja Masjid Pathok Negero dalam Penerapan Pendidikan Spiritual di Plosokuning Ngaglik Sleman Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	Kamis, 23 Agustus 2018	1	Konsultasi Proposal Skripsi	
2.	Senin, 05 November 2018	2	Revisi Proposal Skripsi	
3.	Kamis, 11 April 2019	3	Konsultasi BAB I	
4.	Jum'at, 12 April 2019	4	Revisi BAB I	
5.	Senin, 15 April 2019	5	Konsultasi BAB II dan BAB III	
6.	Kamis, 18 April 2019	6	Revisi BAB II dan BAB III	
7.	Senin, 22 April 2019	7	Konsultasi & Revisi BAB I, II, III dan IV	
8.	Selasa, 23 April 2019	8	ACC Skripsi	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA
 Yogyakarta, 13 Agustus 2018
 Pembimbing

Drs. Ahmad Hanany Nash, M.A.
 NIP. 19580922 199102 1 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK 2014
Unit Kerja Mahasiswa "Kampus"

diberikan kepada:

BINTI KHOIRIYAH

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III

Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

Syaifulin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,

Syauqi Biq
NIM. 11520023





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Nomor: UIN.02/R3/PP-00.9/3074/2014

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : BINTI KHOIRIYAH
NIM : 14410157
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Waksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031.001



Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.9.1/2018

diberikan kepada

Nama : Binti Khoiriyah
NIM : 14410157
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:	Nilai		Predikat
	Angka	Huruf	
	86 - 100	A	Sangat Memuaskan
	71 - 85	B	
	56 - 70	C	Cukup
	41 - 55	D	Kurang
	0 - 40	E	

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Yogyakarta, 30



Dr. Shafwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.25.28/2018

This is to certify that:

Name : **Binti Khoiriyah**
Date of Birth : **October 17, 1995**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **May 04, 2018** by Center for Language Development of State Islamic
University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	45
Total Score	440

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA



Yogyakarta, May 04, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

000002/L4/PM.03.2/6.41.23/263/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم Binti Khoiriyah :

تاريخ الميلاد : ١٧ أكتوبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ أكتوبر ٢٠١٧، وحصلت
على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٤٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

١٠ أكتوبر ٢٠١٧



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : BINTI KHOIRIYAH
NIM : 14410157
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. H. Radino, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman
Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

96,80 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai
syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : BINTI KHOIRIYAH
NIM : 14410157
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95,00 (A)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



146

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1526/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Binti Khoiriyah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 17 Oktober 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 14410157
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Sempu, Wonokerto
Kecamatan : Turi
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,97 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

CURRICULUM VITAE

BIODATA PRIBADI :

Nama Lengkap : Binti Khoiriyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 17 Oktober 1995
Alamat Asal : Jalan Kaliurang Km 7 Babadan Baru
Gg. Anggrek II No.7 Desa Condong
Catur, Kec. Depok, Kab. Sleman,
Yogyakarta.
Email : bintikhoiriyah17101995@gmail.com
No. HP : 085726933095

RIWAYAT PENDIDIKAN :

(2001-2002) : TK Sultan Agung
(2002-2008) : MI Sultan Agung
(2008-2011) : MTs Sunan Pandanaran
(2011-2014) : MA Sunan Pandanaran
(2014-2019) : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

RIWAYAT ORGANISASI :

(2014-2019) : Anggota PMII 2014 Rayon Wisma Tradisi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
(2015-2017) : Sekertaris IPPNU PAC Depok Sleman
(2017-2019) : Ketua IPPNU PC Sleman